PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) MENJADI AGEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID - 19 (Studi Pokdarwis Ngrombo Kuncoro Kabupaten Sukoharjo)

The Role Of Tourism Awareness Groups (POKDARWIS) Become Community Empowerment Agent In The Pandemic Of COVID - 19 (Study of Pokdarwis Ngrombo Kuncoro, Sukoharjo Regency)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Oleh :

MUSTAFA EL HABIB

16423054

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Mustafa El Habib
NIM	: 16423054
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Menjadi Agen Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pokdarwis Ngrombo Kuncoro Kabupaten Sukoharjo)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Mustafa El Habib

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	9 Juni 2023
Judul Skripsi	:	Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Menjadi Agen Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 (Studi POKDARWIS Ngrombo Kuncoro Kabupaten Sukoharjo)
Disusun oleh	:	MUSTAFA EL HABIB
Nomor Mahasiswa	:	16423054

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	:	Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I	(.....)
Penguji I	:	Muhammad Iqbal, SEI, MSI	(.....)
Penguji II	:	Rakhmawati, S.Stat, MA	(.....)
Pembimbing	:	Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.	(.....)

Yogyakarta, 13 Juni 2023
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1491/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2022 tanggal 23 November 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Mustafa El Habib
NIM : 16423054
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Menjadi Agen Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pokdarwis Ngrombo Kuncoro Kabupaten Sukoharjo)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas untuk di munaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Fajar Fandi Atmaja, Lc., MSI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Mustafa El Habib

NIM : 16423054

Judul Skripsi : Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Menjadi Agen Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pokdarwis Ngrombo Kuncoro Kabupaten Sukoharjo)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Ekonomi Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Fajar Fandi Atmaja, Lc., MSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT serta dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayah dan Ibu penulis yang selalu mendukung dengan memberikan cinta kasih, sayang serte dukuran baik berupa moril dan juga materil dengan tanpa pamrih.

Ucapan Terimakasih juga penulis sampaikan kepada sahabat, teman seperbimbingan, teman seperjuangan dan pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah dengan sengaja memberikan bantuan, semangat, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga kaya sederhana ini bisa selesai.

Kepada Bapak Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I. selaku dosen pembimbing saya, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Juga tidak lupa kepada teman-teman, sahabat-sahabatku terimakasih telah turut memberikan dukungan serta motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kepada seluruh Dosen pengajar Fakultas Ilmu Agama Islam khususnya Dosen Program Studi Ekonomi Islam, terimakasih atas ilmu dan didikannya. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas semua kebaikan Anda semua dan dilancarkan segala sesuatunya. Aamiin.

MOTTO

"Sesungguhnya tidaklah akan mendapat kemenangan

(bagi) orang-orang yang zhalim".

- (QS. al-Qashash: 37) –

"Dari Ubadah bin Shamit, bahwasanya Rasulullah SAW menetapkan tidak boleh berbuat kemudharatan dan tidak boleh pula membalas kemudharatan"

[HR. Ahmad dan Ibnu Majah].

"Last but not least, I wanna thank me,

I wanna thank me for believing in me"

ABSTRAK

Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Menjadi Agen Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pokdarwis Ngrombo Kuncoro Kabupaten Sukoharjo)

MUSTAFA EL HABIB

16423054

Kehadiran pandemi global virus COVID-19 di negara Indonesia telah memberikan bencana yang luar biasa terhadap seluruh sumber penting kehidupan masyarakat. Untuk penanganan masalah dampak pandemi COVID-19 diperlukan uluran tangan dari berbagai pihak termasuk lembaga/instansi yang bergerak di bidang ekonomi kreatif yang menginisiasi berbagai program yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat yaitu Pokdarwis Ngrombo Kuncoro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro dalam pemberdayaan masyarakat di masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pokdarwis Ngrombo Kuncoro berhasil berperan membawa masyarakat Desa Ngrombo untuk terus menyambung kehidupan. Pokdarwis menginisiasi banyak program-program inovatif yang membuat masyarakat di Desa Ngrombo berdaya di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: POKDARWIS Ngrombo Kuncoro, Covid-19, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

The Role of Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) as Community Empowerment Agents during the COVID-19 Pandemic (Study of Pokdarwis Ngrombo Kuncoro, Sukoharjo Regency)

MUSTAFA EL HABIB

16423054

The presence of the global pandemic of the COVID-19 virus in the country of Indonesia has caused an extraordinary disaster to all important sources of people's lives. To deal with the problem of the impact of the COVID-19 pandemic, a helping hand is needed from various parties including institutions/agencies engaged in the creative economy sector which initiate various programs that can have a positive impact on the local community, namely Pokdarwis Ngrombo Kuncoro. The purpose of this study was to determine the role played by Pokdarwis Ngrombo Kuncoro in community empowerment during the COVID-19 pandemic. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out by conducting interviews and documentation. The results of this study indicate that Pokdarwis Ngrombo Kuncoro has succeeded in playing a role in bringing the people of Ngrombo Village to continue to make a living. Pokdarwis initiated many innovative programs that made the people in Ngrombo Village empowered during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *POKDARWIS Ngrombo Kuncoro, Covid-19, Community Empowerment*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ـَيْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...ـَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َا...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ُو	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- ُالْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَة al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- ْطَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- َنَزَّل nazzala
- ّ ُالبِر al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- ُالرَّجُل ar-rajulu
- ُالْقَلَم al-qalamu
- ُالشَّمْس asy-syamsu

- ُالْجَلاَل al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ُتَأْخُذ ta'khużu
- ٌشَيئ syai'un
- ُالنَّوْء an-nau'u
- ّٰإِن inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- َوَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْن Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

  Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- ٱلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْن Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْم Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْم Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, yaitu nikmat iman dan Islam serta nikmat sehat walafiat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, kepada keluarganya, sahabatnya, pengikutnya dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin Ya Robbal 'alamin.

Skripsi yang telah penulis susun dengan judul ***"Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Menjadi Agen Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pokdarwis Ngrombo Kuncoro Kabupaten Sukoharjo)"*** telah penyusun selesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi ini belum bisa menghasilkan sesuatu yang sempurna, namun berkat do'a, dukungan, dan motivasi dari orang sekitar penyusun mampu menyelesaikan skripsi dengan dengan baik. Maka dari itu, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku Ketua

Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Fajar Fandi Atmaja, Lc., MSI selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penyusun dengan berkenan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan senantiasa membantu penyusun dengan mempermudah dalam mengurus segala administrasi mulai dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
7. Bapak Habib Mustofa dan Ibu Endang Wahyuni selaku kedua orang tua penulis yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada penulis, serta memberikan motivasi dan dukungan moril dan materil demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan, motivasi, doa dan kasih sayangnya dan terima kasih kepada adik penulis Diva Mustafa dan Davina Mustafa yang selalu menyemangati dan menghibur.
8. Pokdarwis Ngrombo Kuncoro, terimakasih telah menyempatkan waktu dan memberikan kesempatan untuk penyusun guna menyelesaikan penelitian ini.
9. Aulia, Dzaky Sore, Feyzar Hilmi, Andi Wijaya, Vitaro Khasbi Assidiqi, Ridho Septian yang merupakan keluarga baru bagi penulis, selama menempuh studi di perguruan tinggi.
10. Kepada seluruh teman seperjuangan penyusun Ekonomi

Islam angkatan 2016, sukses selalu untuk kalian semua, semoga kalian semua mendapatkan apa yang menjadi cita-cita kalian.

11. Selain itu, setiap pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penyusun memohon kepada pihak atas segala kesalahan yang telah penyusun lakukan dan kurang berkenan di hati, itu semata-mata merupakan bentuk kelalaian dari penulis sendiri. Penulis juga menyadari banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima berbagai kritik dan saran yang membangun. Semoga dengan adanya skripsi yang telah penulis susun ini dapat menjadi khazanah pengetahuan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 28 Mei 2023

Penyusun,

Mustafa El Habib

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
NOTA DINAS iii
REKOMENDASI PEMBIMBING iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ix
KATA PENGANTAR xvii
DAFTAR ISI xx
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Sistematika Penulisan 5
BAB II 7
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 7
A. Telaah Pustaka 7
B. Landasan Teori 10
1. Peran 10
2. Kelompok Sadar Wisata 13
3. Pemberdayaan Masyarakat 18
BAB III 31
METODOLOGI PENELITIAN 31
A. Desain Penelitian 31
B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian 31
C. Teknik Pengumpulan Data 32

D. Dokumentasi 33
E. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel 33
F. Instrumen Penelitian 35
G. Teknik Analisis Data 35
BAB IV 38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
A. Gambaran Umum Penelitian 38
B. Peran Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat Desa Ngrombo 42
C. Pembahasan Peran Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat Desa Ngrombo 53
BAB V 62
PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN 68
RIWAYAT HIDUP 79

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang ramai diperbincangkan. Terlebih di Indonesia pariwisata menjadi salah satu agenda pemerintah yang digaungkan dalam tema wonderful Indonesia. Pariwisata menjadi salah satu potensi yang diberdayakan dalam urusan ekonomi. Hal ini karena di Indonesia terdapat berbagai macam potensi wisata yang bisa mendatangkan banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Sehingga banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar bisa mengembangkan potensi penambah devisa ini.

Pada tahun 2021, pemasukan devisa dari sektor pariwisata Indonesia mengalami penurunan. Hal ini seperti disampaikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno bahwa kembali mengubah target devisa sektor pariwisata di tahun 2021, seiring dengan sektor pariwisata yang masih tertekan akibat Covid-19. Dalam target terbarunya, Sandiaga memperkirakan penerimaan devisa pariwisata di tahun ini hanya berada di kisaran US$ 360 juta hingga US$ 370 juta. Sejurus dengan hal itu, dapat disimpulkan bahwa penerimaan devisa dari sektor pariwisata mengalami penurunan imbas dari virus Covid-19 yang melanda berbagai negara termasuk Indonesia (kontan.co.id). Imbas dari adanya virus ini melumpuhkan segala sektor tak terkecuali sektor ekonomi. Hal ini juga berpengaruh terhadap kondisi pariwisata di Indonesia. Sebagian besar tempat wisata ditutup sampai ada kebijakan kembali dari pemerintah. Kelompok-kelompok yang mengandalkan sektor pariwisata mengalami kelumpuhan. Sepinya aktivitas pariwisata, menurunnya jumlah wisatawan dan dibatasinya mobilisasi warga membuat sektor pariwisata menjadi semakin tertekan.

Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melakukan sejumlah upaya pemulihan ekonomi diantaranya adalah program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Sejumlah 2,4 Triliun rupiah dikucurkan dalam pemulihan ekonomi ini melalui program Bangga Berwisata di Indonesia (BBWI), Bangga Buatan Indonesia (BBI), sertifikasi CHSE bagi usaha Pariwisata, PEN

Film, Dukungan Akomodasi Hotel untuk Tenaga Kesehatan, dan BPUP (Bisnis.com). Upaya ini dilakukan untuk memberi stimulus ekonomi kepada para pelaku ekonomi kreatif yang terdampak.

Dalam skala yang kecil, Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis merupakan salah satu motor atau penggerak perekonomian desa . Kelompok Sadar Wisata atau disingkat Pokdarwis adalah kelompok swadaya serta swakarsa yang berkembang dari, untuk dan atas nama masyarakat serta bertujuan untuk memperkuat pembangunan kepariwisataan daerah dan mencapai keberhasilan pembangunan kepariwisataan nasional. Dalam mengembangkan kepariwisataan wajib memperhatikan kedudukan, kemampuan dan status warga negara sebagai peserta atau subjek dalam pembangunan, karena kedudukan, status dan dukungan penduduk turut menentukan keberhasilan atau keberhasilan kepariwisataan dalam jangka panjang. pengembangan pariwisata. kegiatan (Putri dkk, dalam Ika (2019).

Desa Ngrombo di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo merupakan sebuah desa yang dikenal oleh masyarakat Solo Raya sebagai sentra kerajinan gitar dan dimana mayoritas masyarakat Desa Ngrombo merupakan pengrajin gitar, hingga disebut sebagai kampung gitar. Baru baru ini desa Ngrombo mendapat penghargaan sebagai desa terbaik se-Indonesia. Desa Ngrombo berhasil mendapat predikat sebagai desa kreatif tingkat nasional melalui lomba yang diselenggarakan BCA Desa Wisata Award 2021 (Desa Kreatif) bulan September lalu. Desa Ngrombo memiliki beberapa unit usaha daerah setempat diantaranya adalah Taman Tanggul Jebol, Taman Limbah Indah, Taman Ngrangutan Centum, Taman Sor Ngasem, Taman Pocong, Taman Ngrombo, Taman Pundung Kidul, Taman Sawahan, Taman Sudiman, Taman Patihan Kidul, Taman Patihan Lor, Taman Bregan, Taman Jantran, Taman Pulorejo dan Taman Bali Ngukirotawu. Unit usaha ini dijalankan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) dimana kelompok ini berperan dalam pengembangan wisata dan geliat perekonomian di desa Ngrombo.

Selain berupaya mengembangkan wisata, pokdarwis juga kerap mengikuti pelatihan utamanya untuk kemajuan desa Ngrombo. Tercatat, pada bulan

September desa Ngrombo didatangi 1000 pengunjung Ini artinya geliat ekonomi di desa ini cukup baik terlebih dilihat dari antusiasme warga mengunjungi desa ini. Capain ini menandakan bahwa Pokdarwis Ngrombo Kuncoro aktif bergerak. Pada Oktober lalu, Pokdarwis Ngrombo Kuncoro mendapatkan penghargaan DINPORA Jawa Tengah sebagai juara harapan satu dalam kegiatan apresiasi kelembagaan Pokdarwis Jawa Tengah tahun 2021.

Di awal tahun 2020, dunia diguncang dengan hadirnya pandemi virus corona atau bisa disebut dengan Covid-19 yang menyerang secara global di seluruh dunia dan termasuk di Indonesia. Dalam hal ini pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak hal negatif seperti lumpuhnya semua lini dari politik, sosial dan ekonomi, dimana yang terkena dampaknya bukan hanya di kota-kota besar saja, namun hingga ke desa-desa. Dampak yang paling parah dari pandemi Covid-19 yang dirasakan masyarakat kota hingga desa ini adalah melemahnya ekonomi, sebab berlakunya pembatasan sosial, pembatasan mobilitas dari satu daerah ke daerah lainnya, dan kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan angka Covid-19 ini berdampak pada ekonomi masyarakat.

Berdasarkan dampak dari fenomena pandemi Covid-19 ini, dan melihat tujuan kelompok sadar wisata, peneliti melihat sebuah peluang bagaimana POKDARWIS dapat berperan aktif serta membangkitkan gairah masyarakat dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa di masa pandemi Covid-19. Dengan tunjangan dana desa serta beberapa dukungan regulasi oleh pemerintah pusat, menjadikan POKDARWIS layak untuk menjadi fasilitas pemerintah pusat untuk diberdayakan dan demi mengantisipasi badai resesi ekonomi yang sudah di depan mata akibat pandemi Covid-19 utamanya di desa-desa.

Upaya pengembangan tempat wisata tidak lepas dari peran Pokdarwis dan Pokdarwis pula yang menjadi tonggak pengembangan wisata yang ada di daerah. Banyak dari Pokdarwis – pokdarwis yang sudah dibentuk namun sudah tidak aktif lagi, misalnya di Kabupaten Sampang. Dari 14 Pokdarwis yang ada di Sampang, hanya 4 Pokdarwis yang masih bertahan yaitu Pokdarwis Wisata Pantai Lon Malang, Pokdarwis Air Terjun Taroan, Pokdarwis Hutan Kera Nepa dan

Pokdarwis Wisata Religi Makam Rato Ebuh (jawapos.com). Pemilihan Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro sebagai objek penelitian pemberdayaan masyarakat ini adalah dengan mempertimbangkan dari berbagai aspek dan mengingat bahwa cukup banyak meraih penghargaan bergengsi. Kelompok Sadar Wisata ini berdiri pada tahun 2018, dan pada tahun yang sama Desa ini menjadi Desa Wisata. Adapun salah satu prestasi yang telah diraih oleh Kelompok Sadar Wisata ini adalah BCA Awards. Dimana dalam memaksimalkan potensi desa yang ada, Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro ini sesuai dengan prinsip Sapta Pesona.

Berdasarkan karakteristik pada lembaga tersebut, serta ikut mempertimbangkan besarnya potensi yang bisa dimaksimalkan oleh Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro dalam kondisi ekonomi yang sedikit demi sedikit mulai membaik, serta tantangan bagi Kelompok Sadar Wisata, khususnya Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan terkait dengan penelitian ini adalah:

Bagaimana peran Pokdarwis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di masa pandemi COVID-19 dalam perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menjelaskan tujuan yang ingin dicari dari penelitian ini, tujuan itu adalah:

Untuk menganalisis bagaimana peran Pokdarwis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa di masa pandemi COVID-19 dalam perspektif Ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang didapat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis,

1. Bila dalam kacamata akademik, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, calon peneliti dan para pembaca khususnya masyarakat umum sebagai bagian dari badan penelitian Ekonomi Islam khususnya bagi masyarakat atau kelompok masyarakat yang sadar akan pemberdayaan masyarakat.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan serta pengetahuan bagi lembaga yang diteliti, melainkan juga memberikan manfaat positif bagi Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro agar lebih optimal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini mengutarakan secara singkat bagaimana sektor pariwisata nasional mengalami penurunan yang sangat signifikan di masa pandemi COVID-19 termasuk imbas dari pandemi yang telah melumpuhkan segala lini ekonomi. Adapun juga dijelaskan bahwa lahirnya Kelompok Sadar Wisata adalah merupakan gerakan swadaya masyarakat setempat atau kesadaran masyarakat setempat untuk berupaya untuk meningkatkan taraf hidup atau menjadi alternatif penggerak ekonomi desa. Pada bab ini, peneliti juga memaparkan bagaimana Kelompok Sadar Wisata justru bangkit dan memenangkan beberapa penghargaan di tengah-tengah wabah pandemi COVID-19.

Bab 2 Telaah Pustaka dan Landasan Teori

Merujuk pada kajian yang telah peneliti kumpulkan, telah banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas bagaimana Kelompok Sadar Wisata menjadi alternatif penggerak roda perekonomian desa. Adapun juga diskursus pemberdayaan masyarakat dipilih oleh peneliti karena peneliti melihat pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu gerakan yang dapat menjadi stimulus ekonomi desa dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa setempat.

Bab 3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Miles dan Huberman, dimana nantinya data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi, kemudian menggunakan proses reduksi data, pembuktian dan penyimpulan.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang meliputi hasil wawancara, dokumentasi lapangan dan penelitian literatur sebelumnya. Pada bab ini juga peneliti memaparkan peran Pokdarwis dalam penguatan ekonomi masyarakat di masa pandemi COVID-19, dimana peneliti memilih Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro Kabupaten Sukoharjo sebagai sasaran penelitian.

Bab 5 Penutup

Mengacu pada penelitian yang dilakukan pada bab ini, peneliti akan merangkum pokok-pokok temuan dan menuliskan saran yang kemudian diteruskan ke lembaga terkait yang terlibat dalam penelitian ini.

BAB II
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Untuk dapat memudahkan penulis untuk mengkaji dan menganalisis informasi yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dalam bentuk perbandingan, serta kelebihan dan kekurangan terkait dengan topik penelitian yang diberikan. Topik tentang penelitian sebelumnya yang dikutip oleh peneliti tidak lepas dari topik penelitian Kelompok Sadar Wisata dalam Pemberdayaan Masyarakat. Merujuk pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan, terlihat tidak banyak mata pelajaran yang serupa. Dengan demikian, peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa contoh dari penelitian sebelumnya yang banyak dikaitkan dengan kelompok sadar wisata untuk memberdayakan masyarakat lokal. Diantara yang relevan adalah sebagai berikut:

Syari & Fawa'id (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Kampung Buah di Desa Ngertos Perspektif Ekonomi Islam. Hasil dari penelitian tersebut adalah kedudukan Kelompok Sadar Wisata dalam tingkatkan ekonomi petani buah lewat pengembangan Wisata Kampung Buah dalam perspektif Ekonomi Islam di Dukuh Kedung Jeru, sudah mempraktikkan sesuai dengan kaidah – kaidah Islam paling utama ketauhidan, keadilan serta kenabian menjajaki watak – watak nabi; Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah) yang senantiasa diterapkan oleh Pokdarwis buat melindungi keyakinan serta keharmonisan pelakon wisata di Wisata Kampung Buah. (Syari & Fawa'id, 2022).

Endah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa, jurnal tersebut membahas urgensi daripada penggalian potensi lokal desa. Pada jurnal tersebut, penulis menekankan bahwa peningkatan kemampuan dengan menggali potensi lokal masyarakat merupakan hal yang penting terutama bagi masyarakat desa. Dengan kemampuan dan potensi lokal desa baik fisik maupun non fisik yang ada dapat memberikan peningkatan

kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Namun, untuk bisa mewujudkan hal tersebut maka pemerintah desa sebagai *sector leading* di tingkat desa perlu memberi suntikan motivasi, mengenali potensi atau kemampuan apa saja yang dimiliki masyarakat yang nantinya dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. (Endah, 2020).

Yatmaja (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. Fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis. Hasil penelitian ini menunjukan fase pemberdayaan masyarakat belum dilakukan secara optimal jika dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Namun, dalam aspek organisasi, Pokdarwis Minang Rua Bahari telah mampu membentuk inisiatif dan menciptakan inovasi dalam pengelolaan wisata. Efektivitas pokdarwis dalam memberdayakan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan cukup baik, namun masih ada beberapa kendala dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat. (Yatmaja, 2019).

Hikmatullail (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Optimalisasi Potensi Lokal Oleh Pokdarwis Kampung Jadi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Angkringan Kampung Jawi. Hasil dari penelitian ini yakni Pokdarwis Kampung Jawi merangkul warga buat bisa mengelola kemampuan yang terdapat supaya sanggup berguna untuk warga luas. Ada sebagian tahapan dalam optimalisasi kemampuan lokal ialah perencanaan, penerapan serta pengepoerasian. Dalam pemberdayaan ekonomi warga lewat 5P ialah pemungkinan, penguatan, proteksi penyokongan, serta pemeliharaan. Lewat pengoperasian Angkringan Kampung Jawi khasiat benar-benar dialami untuk warga setempat serta mulai terciptanya lapangan pekerjaan serta kenaikan ekonomi warga. (Hikmatullail, 2021).

Hartini (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batetenga Kabupaten Polman (Tinjauan Ekonomi Islam). Hasil dari penelitian tersebut adalah terlihat jelas bahwa BUMDes di Desa Batetenga sangat berperan

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, justru menambah pendapatan masyarakat dan menambah pendapatan desa Batetenga. Jika ditinjau dari kacamata ekonomi Islam, BUMDes Batetenga sudah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti tidak ada unsur riba. (Hartini, 2019).

Kartikasari (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Linggo Kabupaten Trenggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat membutuhkan beberapa upaya seperti dilakukannya penyuluhan, pemahaman atau wawasan kepada warga masyarakat desa setempat. Faktor penghambat Pokdarwis dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui wisata terhambat karena terbatasnya Kemampuan SDM, namun secara garis besar kelompok sadar wisata cukup mengatrol kondisi ekonomi masyarakat desa setempat. (Kartikasari, 2019).

Paramitha, Kagungan & Mulyana (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Tanggamus. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya empat faktor yang menjadi dasar dalam menentukan strategi pengembangan pariwisata Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya adalah strategi Strong and Opportunity karena strategi tersebut cukup efektif untuk kedua objek wisata yang berbasis pada masyarakat. (Paramitha, Kagungan, & Mulyana, 2020).

Andriyanto & Wihayati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Pokdarwis Dewa Bejo Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Bejiharjo. Hasil dari penelitian tersebut adalah diketahuinya beberapa peran yang dilakukan Pokdarwis Dewa Bejo antara lain perencanaan, pemercepat, pendidik, penghubung serta advokasi yang dilakukan dengan baik. Peran tersebut tersebut membuat aktivitas pemberdayaan warga di Desa Bejiharjo dengan mampu meningkatkan penghasilan warga secara signifikan. (Andriyanto & Wihayati, 2021).

B. Landasan Teori

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan peran adalah pelaku (film), suatu ciri tingkah laku yang diharapkan dari anggota masyarakat. Aspek dinamis dari peran (status) ini adalah bagaimana seseorang menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan perannya sampai ia melakukan peran, menurut interpretasi ini. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Peran ialah pola normatif yang diperlukan dalam status ataupun peran tertentu. Suatu peran ataupun status memegang kedudukan tertentu yang harus dijalankan sepikiran memakai ketentuan norma yang berlaku. Misalnya, seseorang laki-laki yang memegang kedudukan selaku pencari pendapatan kepada keluarganya, berfungsi jejak serta memimpin keluarga, dan melindungi ikatan dengan saudara keluarga yang lain. Peran tanpa peranan ataupun tidak ada peran Tiap orang mempunyai bermacam tipe kedudukan yang berasal bagi berdasarkan pola pergaulan kehidupannya. Perihal semacam itu berisi kalau kedudukan menetapkan apa yang dicoba terhadap warga dan warga yang membagikan kesempatan kepadanya. Seorang wajib dikhususkan dengan pergaulan kemasyarakatan dengan terdapatnya kedudukan yang menempel pada raga.

Pengertian peran menurut Riyadi dalam Soekanto (2017), peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan

secara struktural (norma-norma, harapan, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran juga merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Jim Ife dan Frank Tesoriero dalam bukunya yang berjudul *Community Development* juga menjelaskan bahwa peran fasilitator, peran pendidik, peran representatif, dan peran teknis adalah empat kategori daripada pekerjaan masyarakat yang telah dikurangi. Peran fasilitator adalah peran yang dapat dilakukan oleh komunitas pemberdayaan masyarakat. Tanggung jawab mereka terbatas pada menjadi fasilitator, yang harus mampu mengkomunikasikan rencana-rencana yang telah direncanakan atau mempengaruhi warga melalui prosedur atau metode tertentu. Mereka juga harus mampu mengkomunikasikan antara LSM masyarakat dengan pemerintah, baik dalam hal mengkomunikasikan kebijakan maupun pendapat warga kepada pemerintah terkait. Kemudian dari kedudukan mendidik ataupun mengedukasi. Mengingat bermacam kedudukan memfasilitasi mengaitkan pekerja dalam memicu serta menunjang bermacam proses warga bermacam kedudukan mendidik memerlukan si pekerja buat mengambil lebih banyak kedudukan aktif dalam menata jadwal si pekerja bukanlah cuma menolong suatu proses panjang tetapi dia benar benar mempunyai satu masukan positif serta terencana selaku suatu hasil dari pengetahuan, keahlian serta pengalamannya. Sebaliknya kedudukan representasional ialah kedudukan yang digunakan buat menampilkan bermacam kedudukan seseorang pekerja warga dalam berhubungan dengan pihak luar untuk kepentingan warga.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah suatu bentuk kewajiban atau sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang mengubah keadaan atau situasi tertentu atau tindakan-tindakan yang

bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah tertentu. Dengan asumsi, dikaitkan dengan meningkatkan potensi wilayah lokal yang bertujuan untuk pengembangan masyarakat.

Adi (2012) dalam bukunya yang berjudul Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat menjelaskan setidaknya ada tujuh peran yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemercepat Perubahan (*Enabler*)

   yaitu melakukan serangkaian kegiatan seperti membantu masyarakat untuk memahami sebenarnya apa yang menjadi kebutuhan mereka, memahami apa yang menjadi masalah bagi mereka dan membantu untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki agar mereka dapat mengatasi persoalan yang dihadapi.
2. Perantara (*Broker*)

   Pada peran ini, pelaku perubahan membantu untuk menghubungkan masyarakat Desa untuk memahami, mengetahui bagaimana dan di mana mereka dapat mendapatkan bantuan baik secara individu maupun secara komunal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa.
3. Pendidik (*Educator*)

   Yaitu memberikan wawasan atau informasi yang nantinya akan disampaikan pada objek pemberdayaan masyarakat terkait proses pelaksanaan program-program yang telah direncanakan oleh subjek pemberdayaan masyarakat
4. Tenaga Ahli (*Expert*)

   Merupakan ketika pelaku perubahan memberikan saran-saran atau arahan dan juga dukungan tidak hanya secara ilmu pengetahuan namun sudah dalam tahap teknis dalam berbagai hal yang terkait dengan isu masalah sosial yang ada dalam

masyarakat Desa yang nantinya akan menjadi alternatif dalam pengambilan keputusan.

5. Perencana Sosial (*Social Planner*)

   Yakni mengumpulkan data persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, menganalisis dari data yang sudah didapat dan memberikan alternatif tindakan dari data-data yang sudah dikumpulkan

6. Advokat (*Advocat*)

   Peran advokasi yaitu melakukan tindakan persuasif terhadap kelompok elit atau kelompok superior terkait untuk upaya mengembangkan masyarakat Desa

7. Aktivis (Activist)

   Agen perubahan melakukan sebuah perubahan institusional secara mendasar (Rohim, 2018). Mulai dari menstimulus kelompok-kelompok yang kurang beruntung agar dapat mengorganisir dirinya sendiri agar dapat melawan kelompok yang dominan.

2. Kelompok Sadar Wisata

a. Pengertian Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata adalah kelompok swadaya atau mandiri yang tumbuh dari kesadaran masyarakat setempat dan bertujuan untuk mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan nasional dan pengembangan sektor pariwisata desa. Pokdarwis adalah kelompok yang dibentuk oleh pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota. Misinya adalah membantu pemerintah mengembangkan pariwisata dengan mengelola Sapta Pesona, mendorong kreativitas, dan menawarkan layanan wisata. (Sedarmayanti, Gumelar S. Sastrayuda, & Afriza, 2018).

Pengertian kelompok sadar Wisata (Pokdarwis) menurut Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian dan Ekonomi Kreatif adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya

terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. (Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan memaparkan bahwa Kelompok Sadar Wisata bisa dimengerti sebagai kelompok yang berkembang atas inisiatif serta pemahaman warga untuk berpartisipasi aktif memelihara serta melestarikan berbagi obyek wisata serta daya tarik wisata dalam rangka menambah pembangunan pariwisata di wilayah tempat tinggalnya. Selaku stakeholder ataupun motor penggerak dalam pengembangan kemampuan wisata di daerahnya pada hakikatnya Pokdarwis bisa melakukan bermacam tipe aktivitas yang disesuaikan dengan kondisi serta keadaan masing-masing kelompok (Farida, 2017).

Lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku pariwisata yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan pariwisata serta terwujudnya Sapta Pesona di meningkatkan pembangunan daerah melalui pariwisata dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar" demikian definisi Kelompok Sadar Wisata yang terdapat dalam buku pedoman tersebut. (Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah kelompok yang ada di masyarakat setempat yang dibentuk oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan pengembangan dan melestarikan potensi wisata di desa tersebut dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat.

Adanya Pokdarwis dibentuk oleh dinas pariwisata berdasarkan peraturan Menteri kebudayaan dan pariwisata Nomor PM04/UM001/MKP/108 tentang sadar wisata, yang mana peraturan tersebut merupakan bentuk program dari banyak program pengembangan destinasi pariwisata yang dibuat oleh Pemerintah pusat dan daerah untuk memajukan pariwisata sekaligus mengembangkan ekonomi rakyat (Assidiq, 2021).

Pokdarwis adalah kelompok swadaya dan swadaya yang kegiatan sosialnya bertujuan untuk terus memperluas pemahaman masyarakat tentang pariwisata, memperluas peran dan partisipasi dalam pembangunan pariwisata, memperluas nilai manfaat pariwisata, dan menjamin keberhasilan pembangunan pariwisata. (Bayu Wirajuna, 2017).

Dalam hal ini, kesadaran wisata diartikan sebagai partisipasi aktif masyarakat dalam dua hal berikut:

a. Masyarakat mengetahui tentang tugas dan kewajibannya sebagai tuan rumah atau tuan rumah yang baik bagi wisatawan yang berkunjung untuk menciptakan iklim atau iklim yang kondusif sebagaimana tertuang dalam motto Sapta Pesona.
b. Sebagai wujud kebutuhan akan rekreasi sekaligus dalam rangka mengenal dan mencintai tanah air, masyarakat sadar akan hak dan kewajiban menjadi pelaku pariwisata atau wisatawan saat berwisata ke suatu daerah tujuan wisata. (Rezekiana, 2020)

Menurut Soeswoyo (2020), Sapta Pesona adalah tujuh (tujuh) unsur pesona yang harus diwujudkan untuk menciptakan suasana yang ideal bagi suatu tujuan wisata dan membangkitkan minat pengunjung untuk berkunjung. Berikut adalah tujuh (tujuh) komponen sapta pesona yang dimaksud:

1. Aman

Situasi yang disebut aman di sini adalah suasana suatu destinasi wisata yang memberikan ketenangan dan bebas dari ancaman dan kecemasan bagi wisatawan yang berkunjung.

2. Tertib

   Tertib adalah kondisi alami dan tujuan industri perjalanan membantu menerapkan mentalitas disiplin dan konsistensi yang memberikan kenyamanan bagi para wisatawan.

3. Bersih

   Bersih merupakan lingkungan yang bersih, higienis, dan sehat untuk memberikan rasa nyaman dan kenikmatan bagi wisatawan dianggap bersih.

4. Sejuk

   Sejuk adalah keadaan iklim wisata yang memberikan keteduhan secara teratur yang akan menciptakan sensasi kesejukan dan kenyamanan bagi para wisatawan.

5. Indah

   Indah merupakan pertunjukan ekologi bagi lokasi wisata yang menyuguhkan keindahan yang indah dan dapat menimbulkan rasa ketertarikan dan penghargaan serta memberikan kesan mendalam bagi wisatawan, sehingga wisatawan memiliki harapan untuk berkunjung kembali di suatu saat.

6. Ramah

   Ramah adalah keadaan daerah setempat dalam tujuan industri perjalanan yang menghadirkan suasana yang menciptakan kesamaan, ramah tamah antara tamu dan daerah setempat, sehingga para tamu merasa lebih nyaman dan tidak menimbulkan kebosanan untuk berkunjung lagi.

7. Kenangan

   Kenangan adalah suatu kondisi di mana wisatawan merasa tertarik setelah mengunjungi lokasi industri perjalanan, yang memberikan kenangan indah saat berkunjung.

Mengingat hal-hal tersebut di atas, maka Pokdarwis adalah perkumpulan atau perkumpulan daerah di bawah dukungan Perda atau Dinas Pariwisata Kota yang mempunyai kepedulian dan keakraban dengan kemungkinan industri perjalanan yang ada di daerah setempat terdekat, dan bertanggung jawab atas peningkatan industri travel dengan memahami Sapta Pesona.

b. Tujuan Kelompok Sadar Wisata

Adapun tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pembangunan kepariwisataan di daerah dengan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait dan memperkuat posisi masyarakat sebagai subjek atau aktor penting dalam proses tersebut.
2. Sebagai tuan rumah, adalah penting untuk menumbuhkan sikap ceria dan dukungan masyarakat dengan mewujudkan nilai-nilai Sapta Pesona yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di daerah serta manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.
3. Menampilkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata di daerahnya masing-masing. (Rahim, 2012)

Berdasarkan hal-hal telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan Kelompok Sadar Wisata dimaksudkan untuk memperluas keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Hal ini tidak lepas dari kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya untuk menjadikan pariwisata lebih berdaya saing dengan mewujudkan nilai-nilai Sapta Pesona serta melestarikan, memperkenalkan, dan memanfaatkan potensi wisata yang sudah ada sebagai bentuk upaya pengembangan pariwisata dan dalam rangka peningkatan nyawa orang.

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat atau bisa disebut dengan *Empowerment* merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat khususnya Eropa. Untuk dapat memafhumi konsep *Empowerment* atau pemberdayaan masyarakat

secara tepat memerlukan upaya pemahaman latar belakang konseptual yang melahirkannya.

Adapun definisi-definisi tersebut antara lain:

a. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Ditinjau dari sudut pandang penyelenggaraan Administrasi Negara, pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi, namun secara implisit mengandung pengertian penegakan demokrasi ekonomi (yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat). Dengan demikian konsep ekonomi yang dimaksudkan di atas menyangkut penguasaan teknologi, kepemilikan modal, akses pasar serta keterampilan manajemen (Munawar, 2011).
b. Pemberdayaan masyarakat atau *Empowerment* merupakan suatu pengembangan masyarakat, pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang dirancang untuk menciptakan kemajuan kondisi ekonomi dan sosial bagi seluruh warga masyarakat desa dengan partisipasi aktif dan sejauh mungkin dalam mencapai tujuan Bersama. Pemberdayaan merupakan suatu upaya menumbuhkan peran serta menumbuhkan kemandirian sehingga masyarakat pada tingkat individu, kelompok, kelembagaan, maupun komunitas memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya, memiliki akses pada sumber daya, memiliki kesadaran kritis, dan melakukan pengorganisasian dan kontrol sosial dari segala aktivitas pembangunan yang dilakukan di lingkungannya.

Menurut beberapa ahli dalam buku Ed Suharto, penggunaan pengertian pemberdayaan dapat dilihat dari tujuan, proses dan metode pemberdayaan. Menurut Jim Ife, tujuan pemberdayaan manusia dalam pembangunan masyarakat adalah untuk meningkatkan kekuatan yang

lemah atau kurang beruntung. Lebih lanjut dalam buku tersebut, Person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi peristiwa dan institusi yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka dan kehidupan orang lain yang mereka sayangi. Namun, menurut Swift dan Levin, Pemberdayaan masyarakat mengacu pada upaya untuk mendistribusikan kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

Dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik.

Secara garis besar, menurut penjelasan di atas, pemberdayaan adalah serangkaian usaha dan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki masyarakat secara finansial, pendidikan, dan lain-lain, dengan melibatkan masyarakat, yang kemudian menjadi berdaya untuk memperbaiki dirinya sendiri. standar hidup mereka.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak
adil) (Soekanto, 1987).

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan di atas, maka proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan mampu:

a. Menganalisis situasi yang ada di lingkungannya.
b. Meningkatkan kualitas hidup setiap anggota.
c. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan sumberdaya yang mereka miliki.
d. Meningkatkan penghasilan dan perbaikan taraf hidup masyarakat.
e. Meningkatkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Gambaran tentang tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersebut menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu kelompok masyarakat demi mewujudkan perubahan sosial, juga meningkatkan masyarakat yang lemah dan tidak berdaya menjadi berdaya dan dapat mengakses sumber daya dalam memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat ekonomi, fisik, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri.

3. Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam

a. Pemberdayaan Masyarakat Menurut Islam

Menurut Istiqomah dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam bahwa pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.

Menurut buku pengalaman Al-Quran tentang pemberdayaan dhu'afa, "*Community Empowerment*" (CE) atau "pemberdayaan masyarakat" pada dasarnya memerlukan bantuan pihak yang diberdayakan (klien) dalam mendapatkan otoritas pengambilan keputusan dan menetapkan tindakan

mereka sendiri. termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dengan memperoleh kepercayaan diri dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaan mereka, serta dengan mentransfer kekuasaan dari lingkungan mereka. (Ismail, 2008).

Gunawan Sumoharjodiningrat mendefinisikan pemberdayaan sebagai "upaya membangun kekuatan dhu'afa dengan cara mendorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi dirinya, serta penguatan untuk mengembangkannya". (Sumohadiningrat, 1997).

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan, namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan. Al-Qur"an telah menyinggung dalam surat Az-Zukhruf: 32

اَهُمْ يَقْسِمُوْنَ رَحْمَتَ رَبِّكَۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَّعِيْشَتَهُمْ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّاۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

Perbedaan kualitas hidup masyarakat menjadi berkah sekaligus "pengingat" bagi kelompok masyarakat yang lebih "berdaya" untuk membantu kelompok yang kurang beruntung. Umat Islam harus diajarkan untuk memahami hal ini, dan mereka harus diajarkan untuk merasakan simpati dan empati kepada orang lain sejak dini.

Secara umum, Islam juga memandang masyarakat sebagai suatu sistem di mana individu saling membutuhkan dan mendukung. Dalam masyarakat, sebaiknya ada hubungan yang saling menguntungkan

antar individu. Perbedaan pendapatan finansial merupakan potensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keharmonisan dan persahabatan antar manusia. Islam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui tiga prinsip utama; Ketiga prinsip tersebut adalah prinsip ukhuwwah, prinsip ta'awun dan prinsip kesetaraan. Prinsip-prinsip ini dijelaskan di bawah ini.

Pertama, prinsip ukhuwwah. Ukhuwwah berarti persaudaraan dalam bahasa Arab. Prinsip ini menekankan bahwa setiap muslim saling terkait satu sama lain, meskipun tidak ada hubungan darah di antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin rasa empati dan mempererat persahabatan dalam masyarakat. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah SWT:

تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوا۟ ۚ أَخَوَيْكُمْ بَيْنَ فَأَصْلِحُوا۟ إِخْوَةٌ ٱلْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat [49]:10).

Rasulullah membandingkan umat Islam sebagai struktur yang saling menguatkan. Beliau menyarankan dalam hadits lain bahwa umat Islam setuju, menyetujui, dan merawat satu sama lain seperti satu tubuh, dengan bagian tubuh yang lain mengalami demam dan gangguan tidur ketika salah satu bagian sakit. Ukhuwwah merupakan motivasi dibalik semua upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemberdayaan.

Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang anggotanya saling mendukung dan menanggung kesulitan bersama. Melalui sabda Nabi Muhammad SAW, Islam menganjurkan pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang bermasalah. Allah akan

menyelamatkan seorang mukmin dari satu penderitaan pada hari kiamat dari meringankan masalah siapapun mereka di dunia ini. Islam adalah agama yang menanamkan kepedulian pada pemeluknya.

Kedua, prinsip ta'awun. Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong-menolong sesamanya. Allah SWT berfirman :

ٱللَّهَ إِنَّ ۖ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوا۟ ۚ وَٱلْعُدْوَٰنِ ٱلْإِثْمِ عَلَى تَعَاوَنُوا۟ وَلَا ۖ وَٱلتَّقْوَىٰ ٱلْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا۟

ٱلْعِقَابِ شَدِيدُ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. Al-Maidah [5]:2)

Prinsip ta'awun atau gotong royong merupakan prinsip utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Padahal, program pemberdayaan adalah upaya untuk membantu individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus bersumber dari minat dan niat untuk melayani individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini bermula dari rasa persaudaraan yang muncul dari ikatan Ukhuwah. Prinsip ta'awun atau gotong royong juga dapat diartikan sebagai sinergi antar pemangku kepentingan yang berbeda untuk mencapai pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses kolaboratif, sehingga semua pemangku kepentingan harus saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu, melainkan semua pihak yang terlibat. Pemerintah tidak dapat menyelesaikan masalah sendirian tanpa bekerja sama dengan pihak lain. Ta'awun memungkinkan pemerintah, lembaga zakat, akademisi, organisasi Islam, dan berbagai LSM untuk bekerja sama untuk menggabungkan kekuatan keuangan, manajemen,

sumber daya manusia, metodologi, dan pembuatan kebijakan untuk mencapai sinergi yang efektif dalam implementasi pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan.

Ketiga, prinsip persamaan derajat antar umat manusia. Islam telah memproklamirkan persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu. Allah SWT berfirman :

أَكْرَمَكُمْ إِنَّ ۚ لِتَعَارَفُوٓا۟ وَقَبَآئِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَٰكُمْ وَأُنثَىٰ ذَكَرٍ مِّن خَلَقْنَٰكُم إِنَّا ٱلنَّاسُ يَٰٓأَيُّهَا

خَبِيرٌ عَلِيمٌ ٱللَّهَ إِنَّ ۚ أَتْقَىٰكُمْ ٱللَّهِ عِندَ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui. Mahateliti.” (QS.Al-Hujurat [49]:13).

Ayat di atas menekankan persamaan manusia dan menegaskan bahwa keagungan Allah hanya bergantung pada iman dan takwa. Ayat di atas juga menegaskan bahwa pada dasarnya kesenjangan antara si kaya dan si miskin bukanlah penyebab perpecahan, melainkan wahana untuk saling membantu dan menopang. Allah SWT berfirman dalam ayat lain:

وَرَفَعْنَا ۚ ٱلدُّنْيَا ٱلْحَيَوٰةِ فِى مَّعِيشَتَهُمْ بَيْنَهُم قَسَمْنَا نَحْنُ ۚ رَبِّكَ رَحْمَتَ يَقْسِمُونَ أَهُمْ

يَجْمَعُونَ مِّمَّا خَيْرٌ رَبِّكَ وَرَحْمَتُ ۗ سُخْرِيًّا بَعْضًا بَعْضُهُم لِّيَتَّخِذَ دَرَجَٰتٍ بَعْضٍ فَوْقَ مْبَعْضَهُ

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar

sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain.Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan (QS. Az-Zukhruf [43]:32).

Menurut banyak ahli tafsir (Athiyyah, 1984:25.201), kata sukhriyya dalam ayat ini berarti "menggunakan" dan "menerapkan". Ayat ini mengisyaratkan bahwa sebagian orang lebih unggul dari yang lain untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara keseluruhan, bukan karena sombong atau merendahkan satu sama lain. Ayat ini mengajarkan kita untuk saling membantu karena kita adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Tidak ada seorangpun yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ayat ini mendorong semua pihak untuk terus bekerja sama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Karena setiap komunitas harus memiliki potensi untuk diperkuat.. "... dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu ..." (QS.Al-A'raaf [7]:156).

b. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Kita tak pernah asing dengan kata pemberdayaan atau yang disebut dengan *empowerment*, namun sebenarnya yang yang harus menjadi fokus dalam hal pemberdayaan ini adalah pemahaman yang komprehensif tentang pengertiannya dan implikasinya pada sikap dan segala tindakan yang melibatkan pembangunan masyarakat. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Keberdayaan masyarakat adalah suatu hal yang paling mendasar bagi masyarakat untuk bertahan dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan. Sebagai agama dengan karakteristik *wasathiyah* (seimbang), maka pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian material belaka, namun juga mencakup target-target

untangible (tak berwujud) seperti halnya tauhid (Akidah), Ibadah dan Akhlaq (kepribadian). Dalam usaha pemberdayaan ekonomi ini tentunya yang pertama menjadi fokus pertama adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam lingkup yang paling kecil, yaitu keluarga. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".*

Islam merupakan agama dengan satu-satunya yang mendapat ridho dari Allah SWT memandang pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu upaya agar manusia tersebut dapat terhindar dari keterbelakangan dan dapat memunculkan sifat kemandirian dalam berusaha untuk mengubah basib kehidupannya seperti yang terdapat dalam al-Qur'an surat Al-Anfal yang 52 yang berbunyi:

كَدَأْبِ آلِ فِرْعَوْنَ ۙ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"(keadaan mereka) serupa dengan keadaan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya. Mereka mengingkari ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi amat keras siksaan-Nya".*

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah tidak pernah mengubah nikmat yang diberikan-Nya kepada manusia, menggantinya dengan siksaan, sehingga mereka sendiri yang mengubah nikmat yang mereka terima sebagai orang kafir, seperti yang dilakukan orang kafir di Makkah; berbagai makanan dituangkan ke atasnya, dan Dia mengutus Nabi untuk memberkatinya dan memberinya kedamaian. Terhadap semua ini mereka menanggapinya dengan ketidakpercayaan, menghalangi jalan Tuhan dan berperang dengan orang-orang beriman (Jalaludin, 2010).

a. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam, pemberdayaan masyarakat didasarkan pada prinsip-prinsip yang sejalan dengan ajarannya. Komunitas yang kuat harus mengikuti setidaknya tiga prinsip. *Pertama*, prinsip kepedulian (Sumartono, 2004). Prinsip ini sebenarnya merupakan bagian penting dari ajaran Islam dan bahkan dapat dikatakan mewujudkan konsep tauhid yang terdapat dalam ajaran Islam. Tindakan ini dapat dilakukan dengan membangun rasa kasih sayang terhadap sesama dalam kerangka Prinsip Pemberdayaan. Mereka yang percaya pada tauhid harus menjaga hubungan sosial yang baik. Di sisi lain, kita harus membantu semua manusia yang tidak memiliki kekuatan dan terlepas dari belenggu kemiskinan. Kemiskinan adalah kondisi yang membuat orang terjebak dalam kekufuran. Untuk menghindari jebakan ini, kita harus selalu mempraktikkan prinsip kepedulian melalui pemberdayaan. Seseorang yang bertauhid patut mempraktekkan hubungan sosial secara baik. Di sisi lain mesti membantu setiap manusia yang tidak memiliki daya untuk menjadi berdaya. Sehingga mereka dapat melepaskan diri dari belenggu kemiskinan. Kemiskinan merupakan kondisi yang dapat menjebak manusia pada kekufuran. Untuk

menghindari jebakan tersebut, maka prinsip kepedulian melalui pemberdayaan patut selalu dilakukan.

Kedua, prinsip keadilan. Keadilan dalam kehidupan akan berjalan dengan baik jika diiringi dengan aktualisasi nyata. Kemestiaan menegakkan keadilan merupakan bagian dari sunnatullah. Sebagai sunnatullah, menegakkan keadilan merupakan bagian dari hukum yang bersifat obyektif, tidak tergantung kepada kemauan pribadi manusia, tetapi merupakan kemauan Tuhan (Madjid, 2008).

Mereka yang kuat secara finansial melindungi mereka yang lemah secara finansial. Perlindungan tidak hanya tentang memberikan bantuan keuangan. Tapi itu harus mengarah pada membuat orang-orang lemah ini menjadi kuat. Ketika orang-orang yang secara ekonomi lemah menerima bantuan tanpa dibayar, mereka dapat mengembangkan sikap malas dan tidak mau bekerja. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya membantu orang secara finansial, tetapi juga melatih mereka dalam keterampilan yang akan membantu mereka dalam kehidupan mereka sendiri dan dalam kehidupan masyarakat di sekitar mereka.

Keadilan sosial dalam masyarakat Islam berlaku bagi semua penduduk yang berbeda agama, ras, bahasa dan warna kulit. Ini adalah puncak keadilan yang tak tertandingi oleh hukum internasional atau umum (Al-Hasyimi, 2009). Ketika keadilan ditegakkan oleh semua komunitas Muslim di seluruh dunia, mereka tidak perlu lagi khawatir tidak berdaya atau tertindas oleh mereka yang beruntung.

Ketiga, prinsip kesamaan. Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah Negara. Prinsip ini didasarkan pada semangat memanusiakan manusia. Dalam prinsip ini semua manusia sama, sehingga setiap manusia dilarang untuk menganggap diri paling berdaya. Justru keberdayaan yang melekat pada diri manusia yang berdaya mesti diaktualisasikan dalam bentuk pemberdayaan kepada masyarakat

lemah. Semangat memanusiakan manusia merupakan semangat yang dapat melahirkan kesadaran jika setiap manusia pasti membutuhkan manusia yang lain. Di sisi lain dapat mengikis sikap arogan yang kerap ada dalam diri manusia.

Prinsip kesamaan tidak menyatakan bahwa yang satu lebih unggul dari yang lain dalam asal usul atau ciptaan. Satu-satunya perbedaan adalah keterampilan, bakat, filantropi dan dedikasi, serta tuntutan dan profesi tenaga kerja. Islam juga tidak mengukur hirarki sosial sebagai perbedaan. Karena perbedaan itu menunjukkan derajat takwa kepada Allah. Oleh karena itu, semua memiliki kesempatan yang sama untuk memberdayakan (Irham, 2012).

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik informasi untuk mendeskripsikan upaya Pokdarwis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui penelitian kepustakaan (*library research*), yang mengacu pada penelitian sebelumnya dan literatur yang harus dijelaskan dan dianalisis kaitannya dengan topik studi ini. Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian dengan langsung ke asosiasi atau lembaga penting yang akan dipertimbangkan. Maka dari itu, peneliti akan memperkenalkan hasil eksplorasi yang merujuk pada kondisi penanganan, yakni Pokdarwis Ngrombo Kuncoro. Buku Metode Penelitian Kualitatif karya Strauss dan Corbin menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lain, meskipun faktanya data dapat dihitung melalui pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengacu pada pendapat ini. Metode ini menghasilkan hasil berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, tes, dokumen atau arsip, dan metode lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tempat atau lokasi merupakan salah satu data yang dapat digunakan dalam penelitian, dimana informasi mengenai kondisi lokasi peristiwa atau aktivitas di dalamnya dapat digali melalui tempat maupun lingkungannya (F Nugrahani, 2014). Data maupun informasi yang nantinya didapat oleh peneliti akan dilakukan pengkajian lebih lanjut secara kritis yang kemudian akan ditarik kesimpulan yang selaras dengan topik yang dipilih pada penelitian ini.

Penelitian mengenai peran Pokdarwis sebagai agen pemberdayaan masyarakat desa ini dilakukan di Pokdarwis Ngrombo Kuncoro, Ngrombo, Kecamatan Baki, Sukoharjo.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian mengenai peran Pokdarwis menjadi agen pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di masa pandemi COVID-19 (Studi kasus Pokdarwis Ngrombo Kuncoro Sukoharjo) akan dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2022.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Definisi wawancara (*interview*) menurut Rosaliza adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial, yang dimana kaidah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Dalam penelitian yang dilakukan pada kali ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur dimana sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan; Namun, selama wawancara, peneliti diharapkan mampu mengembangkan pertanyaan yang disusun sebelumnya.

Sampel yang digunakan dalam wawancara ini terdiri dari informan yakni:

1. Ketua Pokdarwis Ngrombo Kuncoro
2. Divisi Pemberdayaan Masyarakat Pokdarwis Ngrombo Kuncoro
3. Masyarakat Ngrombo Kabupaten Sukoharjo

Adapun tiga informan di atas yang dipilih karena peneliti mempertimbangkan kekayaan informasi yang dimiliki informan terhadap peluang, kondisi dan tantangan yang dihadapi langsung oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro, yang kemudian dilakukan pengkajian olah data lebih lanjut.

D. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ataupun naratif merupakan bentuk dari sekian banyak strategi yang digunakan dalam eksplorasi bersahabat, yang berarti memperoleh informasi yang dapat diverifikasi. Data yang dimaksud dapat berupa tulisan, gambar dan karya. Bentuk tulisan, seperti catatan harian, *life histories,* cerita maupun biografi, peraturan, kebijakan dan lainnya. Bentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Bentuk karya seperti, karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya (Sugiyono, 2005)

E. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, 2007).

Definisi konseptual variabel yaitu bersifat abstraksi yang dijelaskan dengan kata-kata yang akan membantu pemahaman (Russel, 2000). Sementara definisi operasional variabel yaitu terdiri dari sekumpulan cara bagaimana mengukur variabel yang telah ditentukan secara konseptual (Russel, 2000). Definisi operasional akan merumuskan karakteristik variabel yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses pengambilan data.

. Tabel 3.1. Variabel Definisi Konseptual Dan Variabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
Peran Pokdarwis dalam memberdayakan ekonomi	Peran Pokdarwis dalam memberdayakan ekonomi	1. Prinsip Kepedulian	Membangun kepedulian kepada sesama untuk melepaskan diri

masyarakat	masyarakat indikator Perspektif Ekonomi Islam		dari belenggu kemiskinan. (Sany, 2019).
		2. Prinsip keadilan	Keadilan sosial dalam masyarakat muslim berlaku untuk seluruh penduduk. (Sany, 2019).
		3. Prinsip kesamaan	Semua manusia sama, sehingga setiap manusia dilarang untuk menganggap diri paling berdaya. (Sany, 2019).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut (Arikunto, 2006)merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi, pedoman wawancara handphone, alat tulis, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk keberhasilan dalam pengumpulan data.

Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2007). Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara. Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur , yaitu dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Instrumen ketiga dalam penelitian ini adalah dengan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data adalah bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian, dimana data mentah yang telah diperoleh dikumpulkan lalu dianalisis untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis (F Nugrahani, 2014).

Teknik data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan teknik analisis interaktif dari Miles dan

Huberman. Analisis ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman ketiga komponen itu harus ada dalam analisis penelitian kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian (Miles & Huberman, 1992)

1. Reduksi Data

   Dalam reduksi data, peneliti akan melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang telah diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan.

2. Sajian Data

   Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan, dimana sajian data ini berupa rakitan organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap. Kumpulan informasi yang telah diperoleh harus disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data dan kemudian disajikan secara ilmiah dan sistematis (Miles & Huberman, 1992).

3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

   Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggung jawabkan. Penafsiran simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar dapat dipahami dan sesuai dengan hal-hal berikut:

   a. Tema atau Topik dan Judul Penelitian
   b. Tujuan Penelitian
   c. Pemecahan Permasalahan
   d. Data-data Dalam Penelitian
   e. Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian

f. Teori atau Ilmu yang Relevan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Peneliti akan menulis tentang semua temuan penelitian di Bab IV. Fokus utama kajian ini adalah peran Kelompok Sadar Wisata atau POKDARWIS sebagai agen pemberdayaan masyarakat dari perspektif Ekonomi Islam. Di mana tanda-tanda penguatan wilayah mengacu pada sekitar 3 prinsip, yaitu prinsip kepedulian, prinsip keadilan dan prinsip kesamaan. Kemudian hasil dari penelitian yang akan dipaparkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata yang disusun dalam sebuah paragraf dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Laporan yang dirangkum dalam penelitian ini juga akan berisi wawancara, laporan suara dan dokumentasi foto lapangan.

1. Profil Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro

Secara historis, proses berdirinya Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro adalah untuk membangkitkan kesadaran masyarakat Ngrombo bahwa desa Ngrombo merupakan desa wisata. Pokdarwis Ngrombo Kuncoro, oleh para inisiatornya, didirikan sebagai bentuk semangat serta sebagai wadah untuk membangkitkan gairah masyarakat Ngrombo untuk menawarkan potensi – potensi yang ada pada Desa Ngrombo. Pokdarwis Ngrombo kuncoro sendiri berdiri pada tanggal 16 Juni 2019 yang lahir dari inisiatif tokoh penting Pokdarwis Ngrombo Kuncoro yaitu Bapak Tenang, Bapak Saryadi dan Bapak Mardi. Sebagai salah satu Pokdarwis, Pokdarwis Ngrombo Kuncoro ikut andil dalam pengelolaan beberapa potensi – potensi wisata yang telah hadir di Desa Ngrombo yang berdampak pada ekonomi masyarakat Ngrombo. Pokdarwis Ngrombo Kuncoro juga turut serta melombakan Desa Ngrombo ke berbagai lomba desa wisata yang dimana pada bulan September 2021, Desa Ngrombo berhasil memenangkan juara 1 kategori kreatif pada penghargaan bergengsi yang diselenggarakan oleh BCA Awards, dimana pada penghargaan bergengsi

ini diikuti oleh 465 desa di seluruh Indonesia. Beberapa penghargaan juga turut diraih oleh Desa Ngrombo seperti juara 3 pada lomba kreasi dan inovasi tingkat kabupaten pada tahun 2022.

Dalam proses beroperasinya, setidaknya kini Pokdarwis Ngrombo Kuncoro mengelola beberapa tempat wisata seperti Taman Tanggul Jebol, Taman Limbah Indah, Taman Patih, Taman Bali Ngukiro yang menjadi andalan Pokdarwis Ngrombo Kuncoro yang disuguhkan untuk para pengunjung (wawancara dengan Bapak Saryadi).

2. Profil Narasumber

Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan sumber-sumber yang terkait dengan topik penelitian ini. Profil narasumber penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bapak Saryadi, S.Pdi, M.Pd.

   Narasumber pada penelitian ini adalah Bapak Saryadi. Bapak Saryadi merupakan ketua pengurus Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Saryadi, guna mendapatkan informasi mengenai apa saja yang berkaitan dengan aktivitas Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro. Sesi wawancara yang dilakukan bersama Bapak Saryadi telah peneliti lakukan pada tanggal 14 November 2022.

b. Bapak Tenang W, S.Ag.

   Narasumber berikutnya pada penelitian ini adalah Bapak Tenang. Bapak Tenang merupakan bagian dari Divisi Humas dan Pengembangan SDM. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Tenang guna untuk menggali lebih dalam khususnya dalam hal pengembangan SDM. Sesi wawancara yang dilakukan bersama Bapak Tenang telah peneliti lakukan pada tanggal 16 November 2022.

c. Bapak Giyono

Narasumber berikutnya pada penelitian ini adalah Bapak Giyono. Bapak Giyono merupakan warga asli Ngrombo yang bekerja sebagai pengrajin gitar. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Giyono guna untuk menggali informasi tentang Pokdarwis Ngrombo Kuncoro dari dampak yang dirasakan saat hadirnya Pokdarwis Ngrombo Kuncoro. Sesi wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Giyono telah peneliti lakukan pada tanggal 17 November 2022.

d. Bapak Madi

Narasumber terakhir yang menjadi informan untuk penelitian ini adalah Bapak Madi. Bapak Madi juga merupakan warga asli Ngrombo yang bekerja juga sebagai pengrajin gitar. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Madi guna menggali informasi tentang Pokdarwis Ngrombo Kuncoro dalam perspektif penerima manfaat dari hadirnya Pokdarwis Ngrombo Kuncoro. Sesi wawancara telah peneliti lakukan dengan Bapak Madi yang dilakukan pada tanggal 17 November 2022.

3. Visi dan Misi

Dalam rangka menciptakan desa wisata yang berpatokan pada sapta pesona, Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro setidaknya memiliki visi yaitu “Terwujudnya pariwisata desa wisata Ngrombo yang berkualitas, berdaya saing dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Ngrombo dan sekitarnya”. Visi-visi ini adalah sebagai pedoman dalam program-program yang dicanangkan oleh Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk memperoleh *output* atau dampak yang dicita-citakan. Agar visi tersebut dapat tercapai, maka diwujudkan dengan setidaknya lima misi, yaitu:

a. Mengembangkan industri wisata demi terciptanya lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat.
b. Mengkampanyekan Sapta Pesona (Aman, Tertib, Sejuk, Indah, Ramah Tamah dan Kenangan).
c. Meningkatkan SDM masyarakat Ngrombo terutama pada hal kepariwisataan.
d. Memanfaatkan atau menggali potensi SDA masyarakat Ngrombo dalam mendukung pariwisata sehingga kedepan bisa lebih baik.
e. Mengembangkan One RT One Product sebagai daya tarik wisata.

Dari perumusan visi dan misi daripada Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro yang telah disebutkan di atas dan telah melalui berbagai pertimbangan, Pokdarwis Ngrombo Kuncoro setidaknya merumuskan beberapa program yang lahir atas pertimbangan visi dan misi tersebut, yaitu:

a. Sarasehan Pengurus
b. Papan penunjuk arah destinasi wisata tempat strategis
c. Penyusunan paket wisata
d. Festival 1000 gitar
e. Pekan budaya “Ngrombo Punya Cerita”
f. Festival kuliner desa wisata
g. Pusat informasi destinasi
h. Peningkatan kapasitas pengelolaan wisata (Pelatihan manajemen desa wisata & *Study* banding)

4. Struktur Organisasi

Secara umum dapat diketahui bahwa struktur lembaga Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro tidak berbeda dengan struktur lembaga lainnya. Struktur lembaga Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro terdiri dari Ketua dan Wakil, Sekretaris yang dibawahnya ada sub bagian bidang wisata gitar, bidang budaya, bidang wisata alam, bidang wisata kuliner, kemudian di bawahnya ada seksi keamanan dan ketertiban, seksi

kebersihan dan keindahan, seksi daya tarik wisata dan kenangan, seksi humas dan pengembangan SDM dan seksi pengembangan usaha. Susunan struktur lembaga Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro dapat dilihat pada gambar 1.1

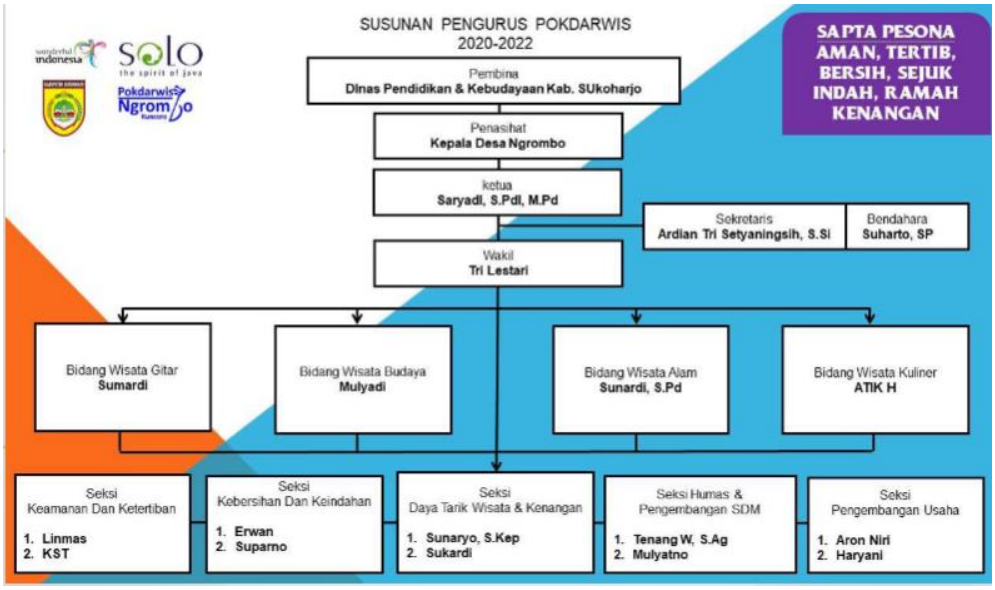

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pokdarwis Ngrombo Kuncoro

Untuk melakukan tugas dan fungsi tersebut, Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro didukung setidaknya 55 orang dari setiap perwakilan RT Desa Ngrombo dan juga merupakan penduduk asli Desa Ngrombo.

B. Peran Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat Desa Ngrombo

Adapun peran Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat Desa Ngrombo, pada sub bab ini, diantaranya adalah:

a. Peran Pemercepat Perubahan (*Enabler*)

Dalam tinjauan perspektif pemberdayaan masyarakat, sebagaimana pandangan Adi, dalam penelitian Andriyanto & Wihayati (2021) Sebagai agen perubahan (*Enablers*), aktor perubahan melakukan serangkaian tugas, seperti membantu individu dalam mengidentifikasi kebutuhan nyata mereka, mengidentifikasi masalah mereka, dan mengembangkan sumber daya yang mereka miliki sehingga mereka dapat mengatasi tantangan mereka.

Pada peran pertama yang dilakukan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro ini adalah percepatan yang diawali dengan aksi ‘Resik-resik Tanggul’ yaitu membersihkan tanggul sepanjang 1,2 km pada bulan Oktober 2021 yang melibatkan kurang lebih 650 warga Ngrombo. Kegiatan ‘Resik-resik Tanggul’ ini merupakan cikal bakal dari keberhasilan Desa Ngrombo dapat melewati fase pandemi COVID-19, walaupun banyak sektor yang dibatasi seperti jasa ekspedisi khususnya dalam produksi gitar, namun warga Desa Ngrombo punya pengganti pemasukan dari hasil ‘Resik-resik Tanggul’ yang menjadi daya tarik wisata pada masa pandemi COVID-19. Hal ini juga sependapat seperti apa yang dikatakan oleh Adi (2012) yaitu peran ini merupakan serangkaian aktivitas untuk menyadarkan akan pentingnya dan dibutuhkannya perubahan dalam skala yang lebih luas, serta mampu mendukung pembentukan organisasi di arena publik, membangun koneksi relasional dan memberikan pengaturan kantor untuk serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh daerah setempat.

Kegiatan tersebut dilakukan setidaknya melibatkan 650 warga dan melibatkan beberapa organisasi perguruan pencak silat yang bersifat gotong royong. Pokdarwis Ngrombo Kuncoro mengorganisir 650 orang ini untuk dibagi menjadi 7 kelompok, dimana setiap 200 meter dari tanggul berisi 1 kelompok yang berjumlah sekitar 90 orang. Dimana hal ini juga sejalan dengan konsep pada penelitian yang dilakukan oleh Afif dan Muhtadi (2021) yaitu peran fasilitator, dimana pada peran ini mereka dibatasi pada kewajibannya yaitu menyampaikan inovasi atau memengaruhi masyarakat melalui metode atau teknik tertentu.

b. Peran Perantara (*Broker*)

Kemudian peran kedua adalah peran perantara atau *Broker*. Dimana pada peran ini, aktor perubahan menghubungkan masyarakat Desa untuk lebih memahami bagaimana, kapan, dan di mana mereka dapat menerima bantuan individu dan kolektif, yang dapat bermanfaat bagi Desa secara keseluruhan.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, peran pelaku perubahan sebagai broker tidak jauh berbeda dengan peran *Broker* di pasar modal. Program pemberdayaan masyarakat menjadikan segmen sosial lapis bawah sebagai kelompok sasaran. Pada konteks inilah peran pelaku perubahan sebagai *Broker* perlu memahami kualitas pelayanan sosial yang sesuai dengan kondisi lingkungan dengan maksud agar dapat memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Peranan pelaku perubahan sebagai *Broker* dalam proses pendampingan sosial diharapkan mengaktualisasikan tiga kemampuan, yaitu:

1. Mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber daya kemasyarakatan secara tepat.
2. Mampu menghubungkan kelompok sasaran dengan sumber daya secara konsisten.
3. Mampu mengevaluasi efektivitas sumber daya yang dimiliki dalam kaitannya dengan kebutuhan masyarakat Desa. (Suharto, Edi, 2003).

Dalam pelaksanaannya, peran tersebut berfungsi sebagai mediator antara masyarakat desa dengan individu dan organisasi dalam upaya memberikan pelayanan kesejahteraan dalam pembangunan Desa Wisata Ngrombo. Dalam upaya mengembangkan desa wisata, Pokdarwis Ngrombo Kuncoro mulai menghimpun masyarakat desa dan sejumlah lembaga yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, dalam hal ini Pokdarwis Ngrombo Kuncoro mempertemukan masyarakat dengan Pemerintah Desa, Dinas Pariwisata, Akademisi hingga menarik perhatian delegasi G20. Hal ini secara tidak langsung Pokdarwis Ngrombo Kuncoro juga membantu masyarakat Desa untuk menghubungkan ke para mitra kepada masyarakat Desa, khususnya kepada pengrajin gitar di Desa Ngrombo.

c. Peran Pendidik (*Educator*)

Lalu peran pendidik atau yang bisa disebut *Educator*, merupakan upaya untuk memberikan informasi, pengetahuan yang nantinya akan disampaikan kepada masyarakat Desa untuk menunjang keberhasilan program-program yang telah direncanakan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro.

Peran pendidik ini juga dilakukan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro dibantu dengan Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat dan setiap RT/RW untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan untuk memperlancar jalannya program pembangunan Desa Wisata Ngrombo, seperti terus gencar dalam mengkampanyekan kepada masyarakat Desa bahwa Desa Ngrombo merupakan Desa Wisata. Hal inilah yang menjadi faktor pendukung Pokdarwis Ngrombo Kuncoro mudah dalam melakukan kegiatan yang melibatkan banyak massa, karena masyarakat Desa Ngrombo mempunyai kesadaran bahwa Desa Ngrombo merupakan Desa Wisata. Pokdarwis Ngrombo Kuncoro juga melakukan sosialisasi dan sosialisasi kegiatan bersih lingkungan seperti kerelawanan dan gotong royong melalui pertukaran berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan menginformasikan kepada masyarakat Desa Ngrombo.

Peran masyarakat dalam merencanakan kegiatan untuk melibatkan sebanyak mungkin masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat meliputi peran pendidik dan memberikan informasi. Dalam pertemuan Pokdarwis kepada warga Desa Ngrombo, Pokdarwis Ngrombo Kuncoro menyebarkan informasi ke masyarakat sekitar Kota Ngrombo, dibantu oleh RT setempat untuk memelihara lingkungan dan ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih. Pelatihan yang diadakan oleh pemda, kerjasama bersama, dll telah dilakukan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro namun dilakukan dengan jadwal yang tidak pasti. Pokdarwis Ngrombo Kuncoro juga telah melakukan pelatihan *rescue* untuk membantu jika

terjadi bencana di desa wisata. Tujuan persiapan ini khusus dilakukan untuk anggota Pokdarwis Ngrombo Kuncoro.

Pelatihan merupakan peran edukatif yang paling efektif karena membuat masyarakat mengambil tindakan. Pendidikan dapat menjadi hal yang penting dalam proses pembangunan suatu masyarakat. Pelatihan juga sangat efektif jika benar-benar menjadi keinginan atau kebutuhan masyarakat itu sendiri. Melalui pelatihan, masyarakat akan mengetahui keahliannya. Pelatihan tersebut akan bermanfaat dalam pengembangan dan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan serta kemampuan para anggota dalam menjalankan tugas dan pengelolaan Desa Wisata Ngrombo.

Faktor pendukung lainnya atas kesadaran masyarakat Desa Ngrombo akan Desanya merupakan Desa Wisata adalah beberapa masyarakat rela mengeluarkan dana pribadinya hingga puluhan juta terutama pada pengrajin gitar untuk mendekorasi halaman mereka agar menjadi daya tarik wisatawan, mereka menghias berupa ikon gitar di halaman latar rumah, mempercantik setiap klaster gitar yang ada hingga membuat tugu gitar raksasa berukuran 3 meter. Inilah buah yang Pokdarwis Ngrombo Kuncoro selalu tanamkan pada masyarakat Desa Ngrombo, bahwa Desa Ngombo merupakan Desa Wisata. Pokdarwis Ngrombo kuncoro juga gencar sekali mengkampanyekan 7 sapta pesona yang dirilis oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, hal ini bisa terlihat bahwa hampir di setiap RT memiliki plang berupa 7 sapta pesona tersebut. Hal ini juga sependapat pada buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata yang mana masyarakat adalah sebagai penerima manfaat, yang dimana masyarakat diharapkan nantinya dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan.

d. Peran Tenaga Ahli (*Expert*)

Kemudian Peran Tenaga Ahli (*Expert*) merupakan ketika pelaku perubahan memberikan saran-saran atau arahan dan juga dukungan tidak hanya secara ilmu pengetahuan namun sudah dalam tahap teknis dalam berbagai hal yang terkait dengan isu masalah sosial yang ada dalam masyarakat Desa yang nantinya akan menjadi alternatif dalam pengambilan keputusan.

Komputer memiliki banyak fungsi yang berguna bagi seorang pendamping, seperti perencanaan pengembangan masyarakat, akuntansi keuangan, memelihara berbagai keterampilan dan sumber daya, analisis data, menulis surat, buletin, poster, dan brosur. Menggunakan komputer adalah bagian penting dari kehidupan. Komputer memberikan banyak akses terhadap berbagai kemungkinan proses komunikasi dan pengolahan informasi dalam perkembangan masyarakat. Dalam menjalankan perannya, POKDARWIS biasanya menggunakan komputer untuk membantunya dalam pengelolaan kelompok, administrasi dan pekerjaan lainnya.

Dalam melaksanakan peran manajemen Pokdarwis Ngrombo Kuncoro mengajak para akademisi untuk melakukan kolaborasi dalam pengembangan Desa Wisata, terutama dalam hal pengembangan sumber daya manusia Desa Ngrombo. Manajemen merupakan sebuah peran penting, dan manajemen diperlukan dalam berbagai layanan masyarakat. Manajemen dalam hal ini bahwa masyarakatlah yang secara efektif mengelola sebuah organisasi. Hal ini dilakukan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro karena dari pihak Pokdarwis sendiri menyadari bahwa SDM Desa Ngrombo ini masih belum memadai, khususnya dalam hal pemasaran seperti editing video dan komunikasi dengan pengunjung.

Selain itu, Pokdarwis Ngrombo Kuncoro memiliki tim khusus dalam peran pengelolaan keuangan yaitu Badan Pengawas Keuangan

(BPK) yang mengawasi pengelolaan atau penatausahaan keuangan Pokdarwis. Beberapa warga yang menginvestasikan sebagian uangnya mendapatkan hasil atau keuntungan dan laporan keuangan dikirim setiap 3 bulan sekali. Pokdarwis optimal untuk peran ini. Pokdarwis Ngrombo Kuncoro menggunakan sistem yang dipantau oleh Badan Pengawas Keuangan (BPK). Pemberdayaan masyarakat dapat memainkan beberapa peran dalam pengoperasian sistem manajemen keuangan yang berbeda. Pengaturan keuangan dapat dilakukan dengan cara yang berbeda dari berbagai praktik yang sesuai untuk organisasi mereka. Sehingga dana masuk ke arah yang mereka harapkan.

e. Peran Perencana Sosial (*Social Planner*)

Kemudian, tugas perencanaan sosial atau *Social Planner* adalah mengumpulkan informasi tentang masalah yang dihadapi masyarakat, menganalisis informasi yang diterima dan mengusulkan kegiatan alternatif dari informasi yang dikumpulkan (Adi, 2012). Dalam memenuhi peran sosialisasi dan pemanfaatan sumber daya, Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Ngrombo Kuncoro menyadarkan dan menggerakkan masyarakat setempat untuk berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan potensi lokal yaitu desa wisata. Pokdarwis mengajak mereka bekerja atau berbisnis di lahan kosong di desa wisata. Selain itu, mengajak masyarakat sekitar untuk menginvestasikan sebagian uangnya dalam bentuk saham untuk pengembangan desa wisata.

Pemberdayaan masyarakat tidak dapat melakukan segala sesuatunya sendiri, tetapi dapat melibatkan orang lain dalam kegiatan pemberdayaan. Pokdarwis Ngrombo Kuncoro menggerakkan dan menggerakkan masyarakat setempat untuk melakukan tindakan-tindakan positif yang berdampak baik bagi diri sendiri dan terutama bagi lingkungannya. Kreasi warung kuliner yang disiapkan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro di Pokdarwis ini disambut antusias oleh masyarakat luas. Menurut pengamatan peneliti, warung-warung makan

yang ada di desa wisata saat ini penuh dengan penjual tersebut. Berperan sebagai pendorong semangat sosial, Ngrombo Kuncoro merupakan salah satu kelompok yang cukup berhasil mengajak masyarakat setempat untuk memanfaatkan desa wisata melalui usaha atau pekerjaan.

Pada saat yang sama, Ngrombo Kuncoro mendukung masyarakat setempat dalam bentuk pelatihan dengan memberikan lahan kepada masyarakat yang ingin bekerja atau berbisnis di kawasan desa wisata. Selain itu, Ngrombo Kuncoro di Pokdarwi juga mendukung bangunan yang disebut warung makan bagi masyarakat yang ingin berbisnis di desa wisata tersebut. Ada 25 warung kuliner yang dibuat oleh POKDARWIS, dibangun lebih dari 3 tahun yang lalu.

Akan tetapi, peneliti menemukan bahwa peran dukungan yang diberikan oleh Pokdarwis belum secara penuh. Bagi sebagian masyarakat yang berdagang di area situ, mereka berpendapat bahwa Pokdarwis Ngrombo Kuncoro melepas begitu saja bangunan yang telah mereka bangun yakni warung kuliner. Maka dapat disimpulkan dalam menjalankan peran pemberian dukungan Ngrombo Kuncoro kurang maksimal padahal apa yang dikatakan Jim Ife (2017), bahwa pemberdaya masyarakat memberikan dukungan untuk segala aktivitas yang masyarakat lakukan. Dalam hal ini, Pokdarwis Ngrombo Kuncoro tidak menjalankan perannya (Ife, 2017). Satu hal yang mungkin dilupakan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro adalah dukungan terus-menerus untuk membangun dan menjaga kepercayaan publik. Ini adalah dasar penting untuk pemberdayaan. Di sisi lain, Ngrombo Kuncoro bertindak sebagai organisator dan pendamping kelompok, dengan merekrut masyarakat setempat menjadi anggota Ngrombo Kuncoro. Pemberdayaan masyarakat memainkan peran memfasilitasi karena dapat membantu kelompok secara efektif mencapai tujuan mereka. Ini adalah cara yang baik dan efektif bagi Ngrombo Kuncoro

dalam proses pemberdayaan atau perubahan sosial yang memanfaatkan potensi lokal ketika banyak partisipasi dari masyarakat sekitar.

Dari seluruh faktor pendukung dan penghambat yang telah dikumpulkan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro, maka terciptalah program terkait pemberdayaan masyarakat yaitu peningkatan kapasitas pengelolaan wisata (Pelatihan manajemen desa wisata & *Study* banding), program ini hadir setelah Desa Ngrombo berhasil mendapatkan gelar Desa Kreatif terbaik oleh BCA Awards pada tahun 2021 (Tenang, 2022).

f. Peran Advokat (*Advocate*)

Dalam peran representatif, peneliti menemukan bahwa peran tersebut adalah peran advokasi, jaringan (networking) dan penggunaan media. Dalam perannya sebagai advokasi, Pokdarwis memenuhi misinya untuk membantu masyarakat menyuarakan suaranya. Pemberdaya komunitas sering mengambil peran pemberi pengaruh atas nama komunitas atau kelompok. Dalam hal ini peran pemberdayaan masyarakat adalah mewakili berbagai kepentingan masyarakat untuk meningkatkannya.

Peran advokasi yaitu melakukan tindakan persuasif terhadap kelompok elit atau kelompok superior terkait untuk upaya mengembangkan masyarakat Desa (Andriyanto, Wihayati, 2021). Mengacu pada data yang sebelumnya telah peneliti kumpulkan, peneliti tidak menemukan adanya peran advokat. Hadirnya telah membantu mewakili suara-suara masyarakat kepada pemerintah setempat untuk memanfaatkan potensi yang ada di daerah mereka. Keberadaan Pokdarwis mewakili suara masyarakat Desa Ngrombo dalam mempertahankan desa agar terjadi perubahan di wilayahnya dan peneliti melihat bahwa dengan memenuhi peran tersebut, Pokdarwis mampu mewakili suara masyarakat. Dalam hal perolehan sumber daya seperti

sumber daya modal, sumber daya manusia bahkan pekerjaan, pemerintah tidak memberikan uang kepada Pokdarwis, mereka hanya membantu dalam bentuk barang atau peralatan. Pokdarwis sebenarnya mendapatkannya dari masyarakat itu sendiri. Warga mereka saling membantu mencapai apa yang mereka capai dalam hal tujuan mereka. Pokdarwis Ngrombo Kuncoro berencana mengembangkan, memanfaatkan dan mempromosikan potensi daerahnya seperti halnya Desa Ngrombo. Peran dalam penggunaan media, Pokdarwis Ngrombo Kuncoro menggunakan media untuk menyebarkan segala macam informasi yang berkaitan dengan desa wisata. Media yang dapat digunakan pendamping untuk pengembangan masyarakat dapat berupa berbagai siaran pers, wawancara di media elektronik (televisi dan radio) dan media cetak, serta partisipasi dalam forum-forum diskusi.

Masyarakat di Desa Ngrombo biasanya menggunakan media sosial. Menggunakan media sosial untuk menyebarluaskan informasi terkait kegiatan atau desa wisata. Hal ini bertujuan agar lebih dikenal luas dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung desa wisata tersebut. Karena jumlah pengunjung yang terus meningkat, tidak hanya Pokdarwis, tetapi juga para pedagang harus dapat memuaskan pengunjung dengan produknya dan juga berbagai fasilitas yang tersedia. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi kelompok karena jika bisa akan diuntungkan dan desa wisata akan banyak dikunjungi dan Pokdarwis dapat mampu untuk mengembangkan Situ Pengasinan dengan yang lebih tinggi.

Seorang pemberdaya masyarakat dituntut memiliki kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang yang berbeda dan dapat menggunakan hubungan tersebut dalam proses pengembangan masyarakat. Jaringan merupakan hal yang paling penting untuk dikembangkan agar masyarakat dapat terhubung dengan pihak-pihak yang dapat mereka manfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya. Salah

satu bentuk implementasi peran membangun jaringan dapat dilihat ketika Pokdarwis bekerjasama dengan beberapa pihak eksternal yaitu pemerintah pusat dan daerah dalam pengembangan desa wisata. Pemerintah Desa Ngrombo membantu meningkatkan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti mushola, MCK dan dermaga. Selain itu, pemerintah pusat bekerja sama dalam pengerukan Situ Pengasinan. Dan di awal pembukaan Ngrombo Kuncoro di Pokdarwis juga turut hadir.

Pokdarwis Ngrombo Kuncoro berupaya membangun jaringan baik dengan pemerintah maupun masyarakat agar pihak-pihak tersebut dapat terlibat dalam memanfaatkan potensi lokal ini. Jika Anda sudah memiliki jaringan yang berfungsi, penting bagi grup untuk menjaga kepercayaan dengan pihak-pihak ini. Pentingnya jejaring dapat memfasilitasi masuknya kebutuhan kelompok dalam kegiatan mereka. Sehingga dapat membantu masalah kelompok dikemudian hari jika mereka sedang dilanda kesulitan.

g. Peran Aktivis

Kemudian yang terakhir adalah peran aktivis, yaitu dengan bentuk melakukan sebuah perubahan institusional secara mendasar (Rohim, 2018). Mulai dari menstimulus kelompok-kelompok yang kurang beruntung agar dapat mengorganisir dirinya sendiri agar dapat melawan kelompok yang dominan. Berdasarkan pada peran ini, sumber data yang penulis sudah kumpulkan tidak menunjukkan adanya peran aktivis ini, dikarenakan Pokdarwis Ngrombo Kuncoro ini sangat merangkul berbagai komunitas masyarakat yang sudah ada. Bahkan Pokdarwis Ngrombo Kuncoro ini juga melebarkan segmen kepariwisataannya hingga Desa yang berada di sekeliling Desa Ngrombo yaitu Desa Langenharjo dan Desa Gedongan untuk dijadikan satu rangkaian Wisata Sejarah. Dampak daripada pelebaran segmen kepariwisataan Wisata Sejarah ini juga menular hingga Desa Tetangga,

yang sebelumnya pemasukan hanya melalui produksi gitar, kini khususnya masyarakat Desa Langenharjo dan Desa Gedongan mendapat pemasukan lebih dari rangkaian Wisata Sejarah.

C. Pembahasan Peran Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat Desa Ngrombo

Menurut Muhammad Abdullah Manan, Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Edwin, 2016). Ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan pada lima nilai universal, yaitu: tauhid (iman), adl (hak), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintahan) dan ma'ad (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam. (Karim, 2020).

Adapun pembahasan mengenai peran Pokdarwis Ngrombo Kuncoro dalam perspektif ekonomi islam, pada sub bab ini, diantaranya adalah:

a. Tauhid (Keesaan Allah SWT)

Tauhid merupakan dasar utama dalam seluruh ajaran Islam. Dunia semesta adalah milik Allah swt yang Dia cipta seluruhnya untuk manusia. Hal itu selaras dengan Firman Allah swt:

لِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا فِيْهِنَّ ۗوَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْر

Artinya: "Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. al-Maidah [5]: 120).

Hakikat tauhid berarti ketundukan secara bulat kepada kehendak Tuhan baik dalam hal ibadah maupun muamalah, sehingga segala perbuatan yang dilakukan berkaitan dengan terciptanya model kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan (Rivai, 2019).

Bahkan, kelompok sadar wisata ini membangun mushola dan memasang beberapa artikel tentang pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba di beberapa lokasi strategis untuk mengingatkan pengunjung remaja agar tidak melakukan tindakan asusila. Berbagai taman hiburan dibangun sebagai tempat istirahat pengunjung, namun pembangunannya dibuka untuk meminimalisir pelecehan seksual. Dalam hal ini Bapak Giyono menjelaskan bahwa nilai ketauhidan ini juga dipraktekkan di Pokdarwis Ngrombo Kuncoro dengan berperan dalam pengembangan wisata desa buah dengan melakukan pengembangan usaha yang membawa kehidupan yang lebih baik bagi para petani buah (Giyono, 2022). Dari sinilah Pokdarwis banyak melakukan acara tasyakuran dalam rangka menyerahkan diri kepada Allah SWT agar wisata yang telah dibangun sedemikian rupa dapat menjadi berkah dari segi ekonomi para petani buah, karena pada dasarnya manusia hanya bisa melakukan usaha sebisa mungkin dan masalah rezeki atau ekonomi itu Allah yang mengatur. Tentu hal ini sangat terkandung dalam nilai-nilai Islami.

b. ‘Adl (keadilan)

Keadilan adalah nilai inti Islam. Menegakkan keadilan dan pemberantasan kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Keadilan dalam sistem ekonomi adalah para ekonom tidak boleh mencari keuntungan pribadi jika merugikan orang lain atau merusak alam. (Karim, 2020) Masyarakat Islam yang sejati adalah masyarakat yang memberikan hak mutlak kepada semua orang, menjaga martabatnya dan mendistribusikan kekayaan secara adil (Rianto, 2015). Disebutkan dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

لَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَاَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتٰبَ وَالْمِيْزَانَ لِيَقُوْمَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka

Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan." (QS. al-Hadid [57]: 25).

Adanya wisata ini membuka peluang bagi warga untuk berkolaborasi dalam kegiatan wisata ini. Dulunya warga yang menganggur menjadi penjual gorengan dan penjual kopi, dan pemilik lahan juga diuntungkan dengan pemanfaatan lahan tersebut sebagai lahan parkir wisata. Artinya Pokdarwis memahami nilai keadilan karena Pokdarwis memberikan keuntungan finansial dengan mendatangkan wisatawan atau konsumen sehingga barang yang dijual petani juga laku habis. Jalan menuju wisata ini menjadi ramai dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Pemuda yang sebelumnya menganggur telah direkrut menjadi pekerja di organisasi karang taruna dan berperan penting dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan destinasi wisata (Suwantoro, 2014). Tentunya hal ini jarang terjadi bahkan di tempat wisata yang biasanya dijalankan oleh perusahaan. Untuk sampai ke sana dan bekerja, Anda harus melalui perekrutan profesional. SOP yang ditetapkan perusahaan juga harus dipenuhi di tempat wisata agar penduduk setempat tidak mudah dijual (Suryaman, 2016).

c. Amanah

Menerapkan amanah di dalam kehidupan, karena jika tidak ada kepercayaan dalam hidup manusia, kerusakan semakin meningkat dan akhir semakin dekat (Aravik, 2018). Oleh karena itu, Pokdarwis Ngrombo Kuncoro juga menjalankan amanah dinas pariwisata untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian di sini, pengembangan pariwisata di Kabupaten Sukoharjo tidak hanya di pundak mereka. Pemenuhan ini juga diwujudkan dalam pengelolaan sumber keuangan yang transparan, pembagian upah yang adil sesuai dengan job description, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial.

d. Khalifah (Pemimpin/ Pemerintahan)

Manusia diciptakan untuk memakmurkan kehidupan di bumi Allah SWT berfirman:

هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِ ۗاِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ وَاِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًا ۘ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ

Artinya: "Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Qs. Hud [11]: 61) (Shohib, 2017).

Sehingga fungsi utama dalam prinsip ini adalah agar menjaga keteraturan interaksi antar kelompok, termasuk dalam bidang ekonomi (Karim, 2020). Hal ini didukung dengan pernyataan Bapak Madi yang menyatakan bahwa Pokdarwis Ngrombo Kuncoro selaku jembatan penghubung dengan pemerintah desa juga memberikan usulan kepada aparat pemerintah yang memiliki tujuan supaya perkembangan kepariwisataan meningkat baik di daerah maupun kota. Terkait pengembangan pariwisata, kami terus berkoordinasi dengan pemerintah desa dan dinas pariwisata setempat untuk memastikannya sejalan dengan arah kebijakan pemerintah. Hal ini memungkinkan program untuk mengintegrasikan dan mendukung satu sama lain. (Madi, 2022)

e. Ma'ad (Hasil)

Dalam hal ini karena itu ma'ad diartikan sebagai imbalan atau ganjaran. Implikasi dari nilai ini dalam kehidupan ekonomi dan bisnis adalah setiap pelaku ekonom muslim ingin mendapatkan laba, laba di dunia dan laba di akhirat seperti firman Allah SWT dalam al-qur'an:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْ كَبَد

Artinya: "Sungguh, Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah". (QS. Al balad [90]: 4) (Shohib, 2017)

Berdasarkan kutipan di atas, manusia sebagai hamba Allah harus bertekad dan berusaha mengembangkan usaha dan mencari keuntungan tidak hanya di sini tetapi juga di akhirat. Dalam Islam mencari keuntungan memang dianjurkan, tetapi dilarang jika keuntungannya terlalu besar, apalagi sampai merugikan orang lain. Nilai ma'ad (hasil) juga diterapkan oleh oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro, karena hasil wisata itu untuk dirinya sendiri, tetapi juga timbal balik untuk masyarakat. Harga tiket dan makanan yang dibeli di kawasan wisata dijamin murah, dan Anda terhindar dari pedagang curang yang menggelembungkan harga secara liar. Karena itu merupakan wujud dari Pokdarwis Ngrombo Kuncoro dalam menjaga kenyamanan pengunjung. Pokdarwis Ngrombo Kuncoro percaya kesan pertama tidak dilupakan, sehingga ia berharap masyarakat kembali lagi ke tempat wisata ini.

I. Peran Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam

Ekonomi Islam merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang titik fokusnya adalah perekonomian, dan hampir mirip dengan ekonomi konvensional. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka dalam kerangka Syari'ah. Secara historis hal ini sudah pernah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW (Saeful & Ramdhayanty, 2020). Berdasarkan Firman Allah pada Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ ۙيَحْفَظُوْنَه ۢمُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِه ۙلَه
ۢمِنْ وَّال ۢوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِه ۚ ۙحَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَه

Artinya:"Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas

perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

Ayat tersebut menyinggung bahwa Allah menuntut umat Islam untuk lebih keras dalam bekerja, berinteraksi dan berwirausaha. Sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang mana melalui pemberdayaan masyarakat dapat melakukan inisiasi dalam pemanfaatan sumber daya yang mereka miliki. Sehingga dengan mereka dapat memanfaatkan potensi sumber daya yang mereka miliki dengan berbagai kreasi dan inovasi akan dapat merubah kehidupan mereka. Adapun pembahasan mengenai peran Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Islam akan dijelaskan dalam sub-bab ini, diantaranya adalah:

a. Prinsip Kepedulian

Prinsip ini sebenarnya merupakan bagian penting dari agama Islam dan bahkan dapat disebut sebagai lambang dari konsep tauhid Islam. Tauhid yang merupakan ajaran dasar Islam, tidak berarti hanya pengakuan terhadap keesaan Allah, tetapi harus mengarah pada bentuk-bentuk tindakan dalam ranah kemanusiaan (Saeful, Ramdhayanti, 2020). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, prinsip kepedulian merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat, Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling memiliki kepedulian. Islam sendiri mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda beban kesulitan melalui sabda Rasulullah SAW. "Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah akan melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat" (Sany, 2019).

Pokdarwis Ngrombo Kuncoro ini hadir dalam masyarakat Ngrombo sebagai pemantik ide-ide yang dikembangkan di desa Ngrombo. Hal ini terlihat dimana pada saat pandemi COVID-19, saat pemerintah melakukan kebijakan Lockdown yaitu mewajibkan suatu wilayah untuk menutup akses

untuk keluar atau masuk secara total yang bertujuan untuk mengendalikan penyebaran Virus COVID-19. Hal ini didukung dengan pernyataan Pak Tenang yang menjelaskan bahwa Pokdarwis Ngrombo Kuncoro menginisiasi langkah ’Resik-resik tanggul’ yang bertujuan untuk mengundang daya tarik masyarakat di luar desa Ngrombo dan khususnya para pesepeda pagi untuk datang menikmati keindahan desa Ngrombo di pagi hari. Hal ini dilakukan Pokdarwis Ngrombo Kuncoro untuk memberi alternatif pendapatan masyarakat Ngrombo, dimana mayoritas mata pencaharian masyarakat Ngrombo adalah pengrajin gitar. (Tenang, 2022)

b. Prinsip Keadilan

Keadilan sosial dalam masyarakat muslim berlaku untuk seluruh penduduk dengan berbagai agama, ras, bahasa dan warna kulit. Itulah puncak keadilan, yang tidak dicapai oleh undang-undang internasional atau reguler hingga sekarang. Ketika keadilan dapat diterapkan oleh setiap masyarakat muslim yang tinggal di dunia ini, maka masyarakat tidak lagi cemas untuk tidak berdaya dan tertindas oleh pihak yang lebih beruntung. (Kurnia & Insani, 2020). Masyarakat yang tidak mengikuti keadilan, membiarkan kemewahan, anti sosial (membiarkan orang lalai), pasti akan mendapat ancaman dari Tuhan. (Saeful & Ramdhayanti, 2020). Hal ini sejalan dengan pernyataan Pak Saryadi yang menyatakan bahwa Pokdarwis Ngrombo Kuncoro memandang warga Ngrombo secara kolektif dan tidak secara individu. Program sarasehan yang dilakukan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro itu dilakukan secara bergilir pada setiap RT, dimana tujuan daripada program ini adalah untuk menampung segala aspirasi dari warga Ngrombo untuk pengembangan desa wisata Ngrombo. Program ini dicanangkan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro untuk menciptakan daya tarik wisatawan dari lokal hingga mancanegara. (Saryadi, 2022).

Kemudian program pekan budaya yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang melibatkan seluruh warga hingga tokoh masyarakat desa Ngrombo untuk mengeluarkan potensi pada setiap RT untuk dipamerkan pada festival karnaval pekan budaya. Program ini dicanangkan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro untuk menciptakan daya tarik wisatawan dari lokal hingga mancanegara.

Hal ini juga sejalan dengan Firman Allah pada Surat Al-Hadid ayat 25 yang berbunyi :

لَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَاَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتٰبَ وَالْمِيْزَانَ لِيَقُوْمَ النَّاسُ بِالْقِسْطِۚ
وَرُسُلَه ۗوَاَنْزَلْنَا الْحَدِيْدَ فِيْهِ بَأْسٌ شَدِيْدٌ وَّمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَّنْصُرُه
ۗبِالْغَيْبِۗ اِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ ع

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa."

c. Prinsip Kesamaan

Prinsip kesamaan merupakan prinsip yang berdiri sendiri di atas dasar akidah yang sama sebagai sebuah prinsip keadilan. Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup di sebuah negara. (Susilo, 2016). Dalam prinsip kesamaan, tidak ada kelebihan yang menjadikan suatu individu lebih unggul dari segi penciptaan. Islam juga tidak mengukur hierarki status sosial sebagai perbedaan, sebab yang membedakannya adalah ukuran tinggi derajat dari ketaqwaannya kepada Allah, dengan demikian, semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya. (Irham, 2012).

Prinsip ini tercermin pada salah satu program Pokdarwis Ngrombo Kuncoro yaitu Peningkatan kapasitas pengelolaan wisata (Pelatihan manajemen desa wisata & Study banding). Program ini dicanangkan setelah Pokdarwis memenangkan lomba BCA Awards pada tahun 2021 dan dilaksanakan oleh Pokdarwis dan diikuti oleh warga desa Ngrombo yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dari pada warga desa Ngrombo. Pokdarwis Ngrombo memberikan kesempatan yang sama bagi masyarakat Ngrombo yang ingin turut berpartisipasi untuk mengembangkan desa Ngrombo, hal ini juga tercantum pada Firman Allah SWT dalam Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا۟ ۘ وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى
ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَاب

Artinya: "Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjdil Haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan (kebajikan) dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".

Pokdarwis melakukan pelatihan melalui forum-forum diskusi kecil yang ada di masyarakat Ngrombo. Pelatihan ini diikuti warga Ngrombo khususnya para pengembang yang diambil dari perwakilan tiap RT. Selain melakukan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro, Pokdarwis Ngrombo Kuncoro juga turut mengajak masyarakat Ngrombo untuk melakukan studi banding ke desa wisata yang sudah pada tahap maju dan senantiasa mengirimkan warga Ngrombo untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Kepariwisataan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kajian dalam penelitian ini, beberapa peran pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro di Desa Ngrombo yang sukses memberdayakan masyarakat di Desa Ngrombo pada masa pandemi sehingga masyarakat setempat mau terlibat dalam pengembangan Desa Ngrombo dan juga secara taraf hidup masyarakat Ngrombo menjadi lebih baik karena adanya peningkatan pendapatan pada masa pandemi Covid-19 dan berkurangnya jumlah pengangguran karena Pokdarwis Ngrombo Kuncoro memberikan lahan pekerjaan yang baru bagi masyarakat Ngrombo.

Peran yang dilakukan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro tidak lepas dari antara satu peran dengan peran lainnya yang di mana peran tersebut dapat berjalan secara simultan, walaupun ada beberapa peran yang tidak dijalankan oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro seperti peran aktivis, hal ini dikarenakan Pokdarwis Ngrombo Kuncoro sangat merangkul dari berbagai komunitas yang ada di tengah masyarakat.

B. Saran

Setelah peneliti mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan peran Pokdarwis Ngrombo Kuncoro sebagai agen pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi COVID-19, saran yang ingin peneliti berikan diantaranya, adalah sebagai berikut:

1. Pokdarwis Ngrombo Kuncoro dapat mengajak atau membujuk para kawula muda untuk lebih aktif dalam berkontribusi untuk Desa Ngrombo khususnya agar SDM yang ada di Desa Ngrombo dapat terus melakukan regenerasi.
2. Pemerintah juga seharusnya memfokuskan dengan memberikan dukungan lebih, dengan memberikan pembinaan dan pelatihan yang

menarik kepada Pokdarwis agar dapat terus untuk melakukan inovasi-inovasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hasyimi, M. A. (2009). Keadilan dan Persamaan dalam Masyarakat Muslim. *Jurnal Islamhouse.com*, 1-35.

Andriyanto, F., & Wihayati, A. (2021). Peran Pokdarwis Dewa Bejo Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Bejiharjo. *(Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan) Vol. 6, No. 2*, 11-30.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Assidiq, K. A. (2021). PERAN POKDARWIS DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN PARIWISATA HALAL DI DESA NGROMBO . *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL, 10(1A)*, 58-71.

Bayu Wirajuna, B. S. (2017). PERANAN KELOMPOK SADAR WISATA UNTUK MENINGKATKAN KEAMANAN WISATAWAN: STUDI KASUS DI JEROWARU NUSA TENGGARA BARAT. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 1-15.

Adi, I. R. (2012). Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat. PT RajaGrafindo Persada.

Battour, M.M., Ismail, M.N., & Battor, M. (2010), "Toward a Halal tourism market", Tourism Analysis, 15 (4), 461–470.

Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata.* Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Djakfar, M. (2017), Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal di Indonesia, Malang: UIN-Maliki Press

Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat*, 140-142.

El-Gohary, H. (2016), "Halal tourism, is it really halal?", Tourism Management Perspectives, 19, 124–130.

F Nugrahani, M. H. (2014). *Metode penelitian kualitatif.* Solo: Cakra Books.

Farida, A. A. (2017). Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Edu Geography, 5(2*, 52-59.

Hartini, H. (2019). *berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batetengnga Kabupaten Polman (Tinjauan Ekonomi Islam).* IAIN : Parepare.

Hadis diriwayatkan oleh Imam Bukhari No. 5594

Hadis diriwayatkan oleh Imam Muslim No. 4691

Hadis diriwayatkan oleh Imam Muslim No. 4873

Hikmatullail, R. A. (2021). Optimalisasi Potensi Lokal Oleh Pokdarwis Kampung Jadi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Angkringan Kampung Jawi (Studi pada Kampung Jawi Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang).

Irham, M. (2012). Etos Kerja dalam Perspektif Islam . *Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1,* , 11-24.

Ismail, A. U. (2008). *Pengelaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu"afa.* Jakarta: Dakwah Press.

Jalaludin. (2010). *Psikologi Agama.* Jakarta: Rajawali Pers.

Karim, S. (2019). PEMBANGUNAN PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *TAJDID Jurnal Ilmu Keislaman dan Ushuluddin 16(1)*, 45-62.

Kartikasari, I. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Tebing Linggo Kabupaten Trenggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* UIN Satu tulungagung.

Madjid, N. (2008). *Pintu-pintu Menuju Tuhan* . Jakarta: Paramadina .

Matthoriq, d. (2014). Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 3,* , 426-432.

Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.* Jakarta: UIP.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad. (2004). *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Munawar, A. (2011). *Kesuburan Tanah dan Nutrisi Tanaman.* Bogor: Press Bogor.

Nisthar, S., & Nufile, A.A.M. (2016), “Impacts of Multidisciplinary Teaching of Islam on Tourism: A Study of Islamic Religious Perspective”. International Journal of Advanced Research and Review (IJARR), 1(7); 73-82.

Paramitha, O. D., Kagungan, D., & Mulyana, N. (2020). Strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik, 2 (2)*.

Rahim, M. (2012). Raising Corporate Social Responsibility - The 'Legitimacy' Approach. *Macquarie Journal of Business Law*, 62-81.

Rezekiana, L. (2020). *ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.* Lampung : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI .

Sedarmayanti, Gumelar S. Sastrayuda, & Afriza, L. (2018). *Pembangunan dan pengembangan pariwisata.* Bandung: Refika Aditama.

Soekanto, S. (1987). *Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawalipress.

Soeswoyo, D. M. (2020). Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata* , 29-35.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian.* Jakarta: Alfabeta.

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial.* Bandung : Ptrevika Aditam .

Sumartono. (2004). *Komunikasi Kasih Sayang* . Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sumohadiningrat, G. (1997). *Pembangunan Daerah Dan Pembangunan Masyarakat.* Jakarta: Bbina Rena Pariwisata .

Syari, M. M., & Fawa'id, M. W. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Kampung Buah di Desa Ngetos Kec. Ngetos Perspektif Ekonomi Islam. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Travelling, and Creative Economy*, 30-43.

Syamsia, S., IDHAN, A., FIRMANSYAH, A. P., NOERFITRYANI, N., RAHIM, I., KESAULYA, H., & ARMUS, R. (2021). Combination on endophytic fungal as the plant growth-promoting fungi (PGPF) on cucumber (Cucumis sativus). Biodiversitas Journal of Biological Diversity, 22(3).

Utami, V.Y. (2020), “Dinamika Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial dan Norma”, Reformasi, Volume 10 Nomor 1, 34-44.

Yatmaja, P. T. (2019). EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT 0LEH KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN. *Jurnal Iilmiah Administrasi Publik dan pembangunan,* 27-36.

Zamani-Farahani, H., & Musa, G. (2012) “The relationship between Islamic religiosity and residents’ perceptions of socio-cultural impacts of tourism in Iran: Case studies of Sare’in and Masooleh”, Tourism Management, 33, 802-814

LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PERAN

POKDARWIS NGROMBO KUNCORO

Umum

Nama : Saryadi
Jenis Kelamin : Pria
Peran dalam Pokdarwis : Ketua Pokdarwis Ngrombo Kuncoro
Tanggal Wawancara : 14 November 2022

1. Pertanyaan Peran Pokdarwis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di masa pandemi COVID-19
   a. Bagaimana keadaan Desa Ngrombo Kuncoro kabupaten Sukoharjo Ketika masa pandemic COVID-19?
      Sebelum pandemi, masyarakat Desa Ngrombo hanya berfokuskan ke industri gitar saja dan tidak ada inisiasi untuk jadi Desa Wisata
   b. Siapa saja yang menjadi bagian dari Pokdarwis? Dan bagaimana masuk ke anggota Pokdarwis?
      Setidaknya ada 16 orang yang kini tergabung dalam lembaga ini. Untuk dapat ikut serta dalam keanggotaan Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro syarat utamanya adalah orang asli dari Desa Ngrombo.
   c. Adakah pemberdayaan masyarakat sebelum pandemic covid 19?
      Sebelum pandemi tidak ada program pemberdayaan masyarakat, karena masyarakat Desa Ngrombo hanya berfokus pada industri gitar saja
   d. Apa peran Pokdarwis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di masa pandemi COVID-19?

Setidaknya kami menginisiasi sedikit banyak program-program yang sifatnya memberdayakan masyarakat Desa Ngrombo, seperti mengadakan pelatihan entrepreneur dsb.

e. Dari mana dana yang didapatkan untuk melaksanakan program pokdarwis?

Selama ini kami mendapat dana dari pemerintah dan insentif dari kementerian pariwisata

f. Wisata apa saja yang telah dimanfaatkan oleh pokdarwis?

Kami membuat cukup banyak seperti wisata sejarah gitar, wisata kuliner hingga wisata budaya

g. Bagaimana cara memanfaatkan alam yang ada di sini menjadi tempat wisata?

Dengan cara melibatkan masyarakat Desa Ngrombo sendiri agar masyarakat punya perasaan memiliki akan tanah kelahirannya sendiri

h. Wisata yang seperti apa yang diutamakan yang dilakukan oleh pokdarwis?

Kami berfokuskan pada wisata jelajah gitar yang dimana menjadi mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Ngrombo

i. Apa yang menjadi strategi dalam mewujudkan program?

Yang menjadi kunci kita dalam mencanangkan program adalah selalu melibatkan masyarakat dan juga banyak melakukan diskusi-diskusi ke dalam kelompok-kelompok kecil di masyarakat Desa Ngrombo

j. Seperti apakah partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan yang dilakukan pokdarwis?

Alhamdulillah sampai saat ini kesadaran masyarakat Desa Ngrombo akan Desa Wisata mulai meningkat drastis sejak adanya Pokdarwis Ngrombo Kuncoro dan hal ini menjadi faktor pendukung kita dalam perencanaan program hingga pelaksanaannya

k. Berapa jumlah tenaga kerja yang telah bergabung ke dalam program wisata ini?

   Kami melibatkan warga sekitar untuk menjadi Tour Guide di setiap wilayah yang menjadi objek wisata

l. Apakah ada hubungan atau keterlibatan pemerintah dalam pelaksanaan program?

   Kadang-kadang pemerintah ikut terlibat dalam perencanaan acara Desa Ngrombo yang skalanya besar seperti festival kampung gitar

m. Apakah berjalan dengan baik dalam pemberdayaan masyarakat ini?

   Alhamdulillah respon masyarakat Desa Ngrombo saat ini adalah positif dan hal ini yang menjadi motivasi kami untuk terus dapat berinovasi agar Desa Ngrombo dapat terus berkembang

n. Apakah pokdarwis merasa sudah tepat dalam memberdayakan masyarakat melalui program ini dalam pemberdayaan? coba jelaskan!

o. Bagaimana pendapatan masyarakat sejak adanya program ini?

   Semenjak adanya program-program ini, Alhamdulillah masyarakat memiliki tambahan pendapatan lain selain dari mata pencaharian yang utama

p. Bagaimana program ini mengatasi pandemic Covid 19?

   Program-program tadi juga berkat partisipasi masyarakat Desa Ngrombo yang turut aktif dan tidak apatis terhadap kegiatan-kegiatan yang kita adakan

q. Apakah program pemberdayaan ini dapat memberikan kemandirian bagi masyarakat disini? Dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat?

   Inshaallah program-progam yang kami canangkan dapat memberikan manfaat positif dan bisa berkelanjutan

r. Apa saja pencapaian terkait dengan pelaksanaan program pemberdayaan kelompok sadar wisata ini?

Kami menang lomba BCA Awards tahun 2021 dengan kategori Desa Kreatif, Juara harapan 1 lomba Desa Kreatif se-Kabupaten Sukoharjo

2. Pertanyaan faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi Pokdarwis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di masa pandemi COVID-19
   a. Apa saja faktor-faktor untuk mendukung program ini?
      Untuk faktor pendukung kami sangat bersyukur mayoritas masyarakat Desa Ngrombo sudah sadar dan aware akan Desa Wisata, ini memudahkan kita untuk dapat mengimplementasikan program-program yang telah kami rencanakan
   b. Pertimbangan apa saja dalam merancang sebuah program ini?
      Banyak sekali pertimbangan-pertimbangan yang kita pikirkan dalam merencanakan sebuah program, seperti kesiapan warga Ngrombo,
   c. Adakah kendala atau penghambat dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis?
      Untuk faktor penghambat, ada beberapa bagian kecil masyarakat Desa Ngrombo yang masih memiliki sentimen negatif terhadap kita, mengingat Pokdarwis Ngrombo Kuncoro ini masih berumur masih sangat muda

Umum

Nama : Tenang
Jenis Kelamin : Pria
Peran dalam Pokdarwis : Ketua Pokdarwis Ngrombo Kuncoro
Tanggal Wawancara : 16 November 2022

1. Pertanyaan Peran Pokdarwis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di masa pandemi COVID-19
   a. Bagaimana keadaan Desa Ngrombo Kuncoro kabupaten Sukoharjo Ketika masa pandemic COVID-19?
      Kami sebelum pandemi, fokus pada industri gitar yang dimana itu merupakan pekerjaan mayoritas Desa Ngrombo, kondisi ekonomi yang cenderung stabil
   b. Siapa saja yang menjadi bagian dari Pokdarwis? Dan bagaimana masuk ke anggota Pokdarwis?
      Setidaknya ada 16 orang yang kini tergabung dalam lembaga ini. Untuk dapat ikut serta dalam keanggotaan Kelompok Sadar Wisata Ngrombo Kuncoro syarat utamanya adalah orang asli dari Desa Ngrombo.
   c. Adakah pemberdayaan masyarakat sebelum pandemic covid 19?
      Tidak ada, seperti daerah di desa-desa seperti biasa
   d. Apa peran Pokdarwis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di masa pandemi COVID-19?
      Banyak program-program yang dicanangkan oleh Pokdarwis, salah satunya pemberdayaan SDM
   e. Dari mana dana yang didapatkan untuk melaksanakan program pokdarwis?
      Bisa dari pemerintah atau insentif yang diberikan oleh dinas pariwisata
   f. Wisata apa saja yang telah dimanfaatkan oleh pokdarwis?
      Kami membuat cukup banyak seperti wisata sejarah gitar, wisata kuliner hingga wisata budaya

g. Bagaimana cara memanfaatkan alam yang ada di sini menjadi tempat wisata?

   Melihat potensi alam yang bisa dimaksimalkan, lalu melibatkan masyarakat Desa Ngrombo

h. Wisata yang seperti apa yang diutamakan yang dilakukan oleh pokdarwis?

   Jelajah kampung gitar yang menjadi fokus wisata kamu

i. Apa yang menjadi strategi dalam mewujudkan program?

   Melibatkan masyarakat untuk turut serta membangun desa

j. Seperti apakah partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan yang dilakukan pokdarwis?

   Sangat bersemangat untuk membangun desa mereka sendiri

k. Berapa jumlah tenaga kerja yang telah bergabung ke dalam program wisata ini?

   Kami melibatkan warga sekitar untuk menjadi Tour Guide di setiap wilayah yang menjadi objek wisata

l. Apakah ada hubungan atau keterlibatan pemerintah dalam pelaksanaan program?

   Kadang-kadang pemerintah ikut terlibat dalam perencanaan acara Desa Ngrombo yang skalanya besar seperti festival kampung gitar

m. Apakah berjalan dengan baik dalam pemberdayaan masyarakat ini?

   Alhamdulillah respon masyarakat Desa Ngrombo saat ini adalah positif dan hal ini yang menjadi motivasi kami untuk terus dapat berinovasi agar Desa Ngrombo dapat terus berkembang

n. Bagaimana pendapatan masyarakat sejak adanya program ini?

   Semenjak adanya program-program ini, Alhamdulillah masyarakat memiliki tambahan pendapatan lain selain dari mata pencaharian yang utama

o. Bagaimana program ini mengatasi pandemic Covid 19?

Program-program tadi juga berkat partisipasi masyarakat Desa Ngrombo yang turut aktif dan tidak apatis terhadap kegiatan-kegiatan yang kita adakan

p. Apakah program pemberdayaan ini dapat memberikan kemandirian bagi masyarakat disini? Dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat?

Semoga saja program-program yang sampai sekarang kita jalankan bisa istiqomah

q. Apa saja pencapaian terkait dengan pelaksanaan program pemberdayaan kelompok sadar wisata ini?

Kami menang lomba BCA Awards tahun 2021 dengan kategori Desa Kreatif, Juara harapan 1 lomba Desa Kreatif se-Kabupaten Sukoharjo

2. Pertanyaan faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi Pokdarwis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di masa pandemi COVID-19

d. Apa saja faktor-faktor untuk mendukung program ini?

Untuk faktor pendukung kami sangat bersyukur mayoritas masyarakat Desa Ngrombo sudah sadar dan aware akan Desa Wisata, ini memudahkan kita untuk dapat mengimplementasikan program-program yang telah kami rencanakan

e. Pertimbangan apa saja dalam merancang sebuah program ini?

Banyak sekali pertimbangan-pertimbangan yang kita pikirkan dalam merencanakan sebuah program, seperti kesiapan warga Ngrombo,

f. Adakah kendala atau penghambat dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis?

Untuk faktor penghambat, ada beberapa bagian kecil masyarakat Desa Ngrombo yang masih memiliki sentimen negatif terhadap kita, mengingat Pokdarwis Ngrombo Kuncoro ini masih berumur masih sangat muda

Nama : Madi

Jenis Kelamin : Pria

Tanggal Wawancara : 17 November 2022

Pertanyaan untuk masyarakat

1. Bagaimana keadaan Desa Ngrombo Kuncoro Kabupaten Sukoharjo Ketika masa pandemic COVID-19?
   Desa Ngrombo ini terkenal dengan mayoritas pengrajin gitar, jadi keadaan desa sebelum pandemi juga mayoritas masyarakat sibuk dengan itu
2. Bagaimana keadaan masyarakat disini setelah diadakan pemberdayaan POKDARWIS? Apa saja manfaat yang dapat dirasakan secara langsung?
   Dampak yang kita dapat dari hadirnya program-program yang dibuat oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro pada saat pandemi itu kami masyarakat setidaknya memiliki tambahan pendapatan dari wisatawan yang datang
3. Apakah adanya partisipasi masyarakat terhadap pokdarwis?
   Sampai saat ini Pokdarwis selalu mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif untuk Desa Ngrombo
4. Bagaimana peran pokdarwis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di masa pandemic covid 19?
   Kami dapat pendapatan tambahan dari wisata-wisata yang dibuat oleh Pokdarwis Ngrombo Kuncoro
5. Apakah pokdarwis merasa sudah tepat dalam memberdayakan masyarakat melalui program ini dalam pemberdayaan? coba jelaskan!
   Kami rasa Pokdarwis sudah tepat dan saya harap Pokdarwis terus berinovasi untuk Desa Ngrombo

6. Apakah program pemberdayaan ini dapat memberikan kemandirian bagi masyarakat disini? Dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat?
   Dengan adanya wisata-wisata yang dibuka oleh Pokdarwis, dari warga yang awalnya hanya produksi gitar saja, sekarang juga membuka warung makan untuk para wisatawan dsb

Nama : Giyono

Jenis Kelamin : Pria

Tanggal Wawancara : 17 November 2022

Pertanyaan untuk masyarakat

1. Bagaimana keadaan Desa Ngrombo Kuncoro Kabupaten Sukoharjo Ketika masa pandemic COVID-19?
   Seperti biasa, warga sibuk sebagai pengrajin gitar karena menjadi mata pencaharian mayoritas warga Ngrombo
2. Bagaimana keadaan masyarakat disini setelah diadakan pemberdayaan POKDARWIS? Apa saja manfaat yang dapat dirasakan secara langsung?
   Sebelumnya yang hanya bisa membuat gitar sebagai mata pencaharian, kini masyarakat Ngrombo jadi memiliki pendapatan sampingan seperti penjual warung di dekat wisata, membuka lahan parkir dll.
3. Apakah adanya partisipasi masyarakat terhadap pokdarwis?
   Masyarakat sangat antusias untuk membangun desa kita sendiri
4. Bagaimana peran pokdarwis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di masa pandemic covid 19?
   Perubahan yang dirasakan oleh warga cukup signifikan, masyarakat Ngrombo jadi memiliki pekerjaan sampingan dan bisa membuka lapangan pekerjaan baru
5. Apakah pokdarwis merasa sudah tepat dalam memberdayakan masyarakat melalui program ini dalam pemberdayaan? coba jelaskan!
   Kami rasa Pokdarwis sudah tepat dan saya harap Pokdarwis terus berinovasi untuk Desa Ngrombo
6. Apakah program pemberdayaan ini dapat memberikan kemandirian bagi masyarakat disini? Dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat?

Dengan adanya wisata-wisata yang dibuka oleh Pokdarwis, dari warga yang awalnya hanya produksi gitar saja, sekarang juga membuka warung makan untuk para wisatawan dsb.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Karanganyar pada tanggal 7 Juli 1998 dari pasangan Habib Mustofa dan Endang Wahyuni. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Saat ini ia bertempat tinggal di Sukoharjo lebih tepatnya di Gentan Pelangi Indah Blok A no. 11, Baki, Sukoharjo. Alamat E-mail: mustafahbbi@gmail.com HP: 081332759349.

Pendidikan SMA yang ditempuh di SMA Al-Muayyad, Surakarta. Lulus pada tahun 2016, penulis diterima di program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.